

**MANAJEMEN SAMPAH DAN BARANG BEKAS DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(STUDI KASUS PADA GERAKAN SERIBU RUPIAH (GSR) YAYASAN  
MASJID AT-TAQWA NGALIYAN INDAH SEMARANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

**RUAINAH**

**NIM 1605026182**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/ Fax (024) 760792  
Semarang 50185

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : MANAJEMEN SAMPAH DAN BARANG BEKAS DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA GERAKAN SERIBU RUPIAH  
(GSR) YAYASAN MASJID AT-TAQWA NGALIYAN INDAH SEMARANG)

Penulis : Ruainah  
NIM : 1605026182  
Jurusan : S1 Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS pada tanggal:

06 Juli 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 22 Juli 2020

#### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

H. Much Fauzi, S.E., M.M.  
NIP 19730217 200604 1 001

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.  
NIP 19590413 198703 2 001

Penguji Utama I

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.  
NIP 19690830 199403 2 003



Penguji Utama II

Choirul Huda, M.Ag.  
NIP 19760109 200501 1 002

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.  
NIP 19590413 198703 2 001

Pembimbing II

Drs. Zaenuri, M.H.  
NIP 19610315 199703 1 001

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 2020

Deklarator,



RUAINAH

NIM. 1605026182

## **MOTTO**

**لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا**

Jangan bersedih, Sesungguhnya Allah bersama kita (QS. At-Taubah ayat 40)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*, Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah yang sedalam-sedalamnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam hidup saya:

1. Kedua orang tua, bapak Ngatman (Alm) dan ibu Sironah (Alm) yang semasa hidupnya selalu menyemangati, mendorong dan tak pernah putus dalam memberikan kasih sayang dan doa-doanya. Semoga anakmu ini dapat menjunjung tinggi derajatmu di akhirat dan dapat mengantarkan ke surganya. Aamiin
2. Kak Nur dan Kak Zaenal beserta adek Lukman Asy'ari yang tak pernah lupa memberikan dorongan, motivasi yang tak pernah berhenti hingga dapat bertahan sampai di titik ini yang merupakan suatu anugrah dan keajaiban
3. Segenap keluarga besar Panti Asuhan Kafalatul Yatama, terimakasih yang tak terhingga yang selalu mendidik, membimbing, dan memberi arahan hingga cita-cita ini dapat tercapai. Semoga PA Kafaya selalu maju dan barokah. Aamiin
4. Almamater UIN Walisongo Semarang, terkhusus prodi ekonomi islam

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan bagian terpenting dalam sebuah skripsi, sebab didalamnya terdapat berbagai istilah arab, nama orang, nama lembaga, maupun judul buku dan lain sebagainya yang seharusnya ditulis arab namun disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensinya, perlu ditetapkan adanya satu literasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء = 'a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'a	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vocal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

### D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *الطب* *al-thibb*.

#### **E. Kata Sandang (...ال)**

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya *الصناعة* = *al-shina 'ah*.

*Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

#### **F. Ta' Marbutah**

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya *الطبيعية المعيشة* = *al-*

*ma 'isyah al thabi 'iyyah*.

## ABSTRAK

Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008, sampah yaitu sisa dari kegiatan manusia atau alam yang dapat terurai maupun tidak terurai yang dibuang ke lingkungan dan dianggap sudah tidak berguna lagi. Barang bekas sendiri merupakan benda-benda yang pernah dipakai (sisa), namun kegunaannya yang tidak sama seperti dengan benda yang baru. Sampah yang menumpuk dan jika tidak dikelola dengan tepat, maka akan berdampak bagi kehidupan manusia terutama pada lingkungan. Begitupun dengan barang bekas, jika tidak dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat maka akan menimbulkan sifat boros dan mubadzir pada diri setiap muslim.

Untuk itu penulisan skripsi yang berjudul “MANAJEMEN SAMPAH DAN BARANG BEKAS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA GERAKAN SERIBU RUPIAH (GSR) YAYASAN MASJID AT-TAQWA NGALIYAN INDAH SEMARANG)” ini akan menjelaskan mengenai (1) bagaimana mekanisme pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas pada Gerakan Seribu Rupiah (GSR) (2) bagaimana manajemen sampah dan barang bekas di Gerakan Seribu Rupiah (GSR) dalam perspektif ekonomi islam, serta (3) apa saja yang menjadi problematika Gerakan Seribu Rupiah (GSR) dalam melaksanakan manajemen sampah dan barang bekas dan bagaimana cara mengatasi problematika tersebut.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, maka hasil dari penelitian ini yaitu: (1) GSR sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Kegiatan GSR dalam program penyaluran (*distribution*) meliputi GSR Beasiswa, GSR Peduli Dhuafa, dan GSR Modal Usaha, GSR Pinjaman Kuliah. (2) Pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas pada GSR sudah sesuai dengan ciri-ciri ekonomi islam. (3) Problematika yang ada pada GSR terdapat pada alat transportasi yang berguna untuk mengangkut sampah dan barang bekas yang hanya berjumlah satu unit dan tidak adanya target dalam



meningkatkan lebih banyak penerima manfaat yang lebih luas dari tahun sebelumnya. Namun disamping itu, manfaat adanya GSR sangat banyak dirasakan masyarakat terutama dalam hal pendidikan dan kebersihan lingkungan.

*Keyword:* sampah, barang bekas, GSR, manajemen sampah dan barang bekas

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim,*

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin. Tak henti-hentinya mengucap syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan mental maupun fisik di masa pandemi Covid-19 ini, kenikmatan keimanan dan petunjuk sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN SAMPAH DAN BARANG BEKAS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA GERAKAN SERIBU RUPIAH (GSR) YAYASAN MASJID AT-TAQWA NGALIYAN INDAH SEMARANG” disusun guna memenuhi syarat gelar sarjana S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada para pihak yang membantu demi terselesaikannya skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis haturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Bapak H. Muhammad Saifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag, selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo beserta jajarannya.
4. Ibu Prof. Dr. Mujibatun, M. Ag, selaku pembimbing I, dan Bapak Zaenuri, M.H, selaku pembimbing II, yang selalu membimbing, mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah membantu terlaksananya proses belajar hingga sampai pada titik ini.

6. Kepada Orang Tua saya, semoga anakmu ini dapat mengantarkanmu ke surga-Nya dan bisa menjadi amalan yang tak terputus untukmu, dan seluruh keluarga saya terimakasih atas dorongan serta dukungannya.
7. Kepada Gerakan Seribu Rupiah khususnya Ibu HJ. Misbah Zulfa Ellizabeth, bunda salim dan bu Agus yang telah bersedia untuk memberikan data, waktu, dan informasi terkait penelitian ini.
8. Segenap keluarga besar PA Kafaya, khususnya bapak Mansur dan Ibu Umi Najikhah yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan di PA Kafaya khususnya Fuiz, Fiya, Ratna, dan Cika. Terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
10. Seluruh teman seperjuangan Kelas EID 2016 terimakasih sudah kebersamai.
11. Kepada teman dekat saya Khalimatus Sa'diah, Nila Amalia dan Siti Muazizah terimakasih atas motivasi, semangat dan kebersamaannya.
12. Tim KKN MIT 9 Posko 54 Desa Margohayu Kec. Karangawen Kab. Demak, Maftuh, Udin, Roisul, Anam, Rifqi, Fadhilah, Shofia, Shofi, Nurma dan Iffa. Semoga ukhawah kita tetap terjaga.

Penulis hanya dapat mendo'akan atas semua amal baik kalian, semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang tiada putusnya. Aamiin. Terimakasih penulis sampaikan hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi pembaca pada umumnya, terutama bagi penulis khususnya.

Semarang, 21 Juni 2020

Penulis,

**Ruainah**

NIM. 1605026182

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Umum Tentang Sampah .....	18
B. Kajian Umum Tentang Barang Bekas.....	25
C. Teori Manajemen .....	33
D. Teori Ekonomi Islam.....	48
E. Teori Umum Tentang Sedekah .....	57
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Profil Gerakan Seribu Rupiah (GSR).....	60
B. Struktur Organisasi Kepengurusan.....	62
C. Program-Program .....	64

D. Pola atau Alur Kerjasama antara GSR dengan Masyarakat .....	70
E. Mekanisme Pelaksanaan Manajemen Sampah dan Barang Bekas..	71
F. Manfaat GSR Bagi Masyarakat.....	80

## **BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Mekanisme Pelaksanaan Manajemen Sampah dan Barang Bekas..	83
B. Manajemen Sampah dan Barang Bekas dalam Perspektik Ekonomi Islam .....	92
C. Problematika GSR dan Solusi .....	96

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
C. Penutup.....	104

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia sebagai kholifah di muka bumi yang hendaknya memiliki sifat kearifan dan memiliki kewajiban untuk mengelola alam untuk kehidupan umat manusia dan kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas segala yang dilakukan.<sup>1</sup> Manusia sudah seharusnya menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan untuk tidak membuat kerusakan di bumi. Adapun konsep Islam terkait hubungan antara manusia dengan alam tertuang dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah (2):30

وَ إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ  
يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَ نَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَ نُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُوْنَ

Artinya :

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:”Seseungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata:” mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman:” Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.<sup>2</sup>

Adapun isi kandungan dalam surah diatas yaitu manusia sebagai khalifah di bumi diberi amanah oleh Allah untuk mengelola alam dengan

---

<sup>1</sup>Ilfi Nur Diana, *Hadist-hadist Ekonomi*, Malang: UIN Malang Press, 2008, h. 4

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012, h. 6

sebaik-baiknya dengan tidak merusaknya. Karena sejatinya pemilik dan penguasa alam seisinya adalah milik Allah SWT.

Pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya konsumsi masyarakat menyebabkan semakin tingginya sampah yang dihasilkan dan berbagai jenis sampah yang semakin lama akan semakin menumpuk. Pada saat itu, manusia tidak pernah lepas dalam melakukan aktivitas kesehariannya dan selama itu pula manusia akan terus melakukannya. Guna untuk memenuhi segala kebutuhannya tersebut, mereka melakukan kegiatannya berupa produksi, konsumsi dan distribusi, baik barang ataupun jasa. Ketiga kegiatan tersebut akan meninggalkan material sisa yang biasa disebut dengan sampah.

Sampah merupakan material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi industri maupun rumah tangga. Definisi lainnya adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi benda buangan baik itu berupa zat cair, padat maupun gas yang nantinya akan dibuang ke alam.<sup>3</sup> Sampah yang jumlahnya makin tak terkendali menuntut manusia untuk bisa mengelolanya agar lingkungan tidak tercemar, baik di air, darat maupun di udara.

Meningkatnya volume sampah memerlukan penanganan yang serius agar sampah tidak meninggalkan dampak negatif bagi lingkungan. Penggunaan metode maupun teknik yang tepat juga akan menunjang keberhasilan dalam pengelolaan sampah. Terutama sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga yang jumlahnya lebih besar daripada jumlah sampah yang bersifat umum lainnya.

Dalam dewasa ini, perkembangan masalah lingkungan tidak hanya monopoli pada negara berkembang saja, namun juga mencakup negara yang sedang berkembang. Masalah yang muncul terkait dengan tingginya tingkat migrasi dan pembangunan juga menyebabkan adanya permasalahan sampah.

---

<sup>3</sup> Foresteract, “*Definisi Sampah*”, artikel ini diakses pada 19 Maret 2020 pada pukul 20:36 WIB dari <https://foresteract.com/sampah/>

Sampah yang sudah menumpuk tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh bencana yang disebabkan oleh sampah adalah banjir yang setiap tahun rajin mengunjungi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai. Akan tetapi, sampah telah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehingga tidak ada yang janggal dengan adanya sampah yang menumpuk ditempat tersebut.<sup>4</sup>

Mengingat masyarakat masih abai terhadap sampah terutama sampah dari rumah tangga, hal ini menjadi perhatian *Founder* Demi Bumi Jessica Halim. Dikarenakan 48% sampah berasal dari rumah tangga dan sebanyak 60% adalah sampah organik dan akan berbahaya jika tidak segera dikeloladengan baik yang nantinya akan mencemarkan lingkungan hingga beresiko mengakibatkan ledakan. Pada tanggal 21 februari diperingati sebagai Hari Peringatan Sampah Nasional dikarenakan di Indonesia pernah terjadi ledakan dari sampah yang terjadi pada tahun 2005.<sup>5</sup>

Potensi total sampah terbuang di negeri ini sudah mencapai angka 100.000 ton per hari. Jika dihitung secara rinci, diperkitakan bahwa tiap kepala di Indonesia menyumbangkan rata-rata 0,5 kg volume sampah setiap harinya. Volume timbunan sampah pun dari dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peningkatannya mencapai 4% per tahun. Jika hal ini tidak segera diantisipasi, maka akan diprediksikan pada tahun 2010 akan mencapai dua kali lipat dari volume sampah pada tahun 2005.

Dalam upaya pengelolaan sampah guna untuk mengurangi jumlah sampah, maka hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan tidak membiarkannya menggunung pada satu lokasi saja. Namun hal yang paling rumit dalam pengelolaan sampah yakni saat pemusnahan sampah tersebut. Cara pemusnahan sampah sangat beragam, tergantung dari pihak yang menanganinya. Dari mulai pemerintah, masyarakat maupun dari suatu lembaga swasta memiliki teknik penanganan yang berbeda-beda yang

---

<sup>4</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013, h. 65

<sup>5</sup>News.detik.com, “Bahaya Tumpukan Sampah Rumah Tangga Bisa Bikin Ledakan”, artikel ini diakses pada 28 Maret 2020 pada pukul 11:45 WIB dari <https://news.detik.com/berita/d-4909990/bahaya-tumpukan-sampah-rumah-tangga-bisa-bikin-ledakan>



biasanya dipengaruhi oleh adanya pengelolaan manajemen dan ketersediaan dananya.<sup>6</sup>

Ada beberapa kategori penggolongan sampah, yaitu sampah yang didasarkan pada sumber sampah, bentuk sampah maupun sifat sampah. Penggolongan sampah ini memiliki tujuan agar nantinya sampah dengan mudah dapat didaur ulang untuk pemanfaatan pengelolaan sampah berdasarkan karakteristik dari setiap masing-masing sampah. Sampah yang terdapat dalam Gerakan Seribu Rupiah (GSR) merupakan sampah organik yaitu sampah dari adanya daun-daunan kering yang dikelola menjadi pupuk kompos, dan sampah anorganik berupa plastik, kertas maupun kardus-kardus, dan sebagainya.<sup>7</sup> Dalam upaya memanfaatkan sampah agar dapat menjadi nilai tambah tersendiri maka harus dikelola oleh masyarakat. Tentunya dengan adanya Gerakan Seribu Rupiah (GSR) masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, disamping itu juga hasil dari penjualan sampah tersebut bisa untuk membantu sesama masyarakat antara satu dengan yang lainnya.

Kebersihan adalah sebagian dari iman, merupakan suatu semboyan yang biasa orang Islam implementasikan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka mengenai dengan kebersihan. Islam juga menyukai keindahan dan kebersihan, hal itu sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Baqarah (2): 222

.....إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya :

“.....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan / membersihkan diri”. (Al-Baqarah : 222)<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Rudi Hartono, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008, h. 15-30

<sup>7</sup> Alex S, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012, h.3-9

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012, h. 35

Kandungan dari ayat diatas memiliki makna bahwa Allah menyukai keindahan dan kebersihan, sebagaimana hadist yang secara khusus, Rasulullah SAW memberikan perhatian mengenai kebersihan.

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ • (رواه احمد)

Artinya : “Kebersihan itu sebagian dari iman”. (HR. Ahmad)<sup>9</sup>

Islam merupakan agama yang paripurna, yang sangat menjunjung tinggi nilai kebersihan dan menjaga kelestarian alam, sebagai manusia yang diberi amanah untuk menjaga alam, maka berbagai upaya dilakukan guna mengurangi tingkat volume sampah dari tahun ke tahun. Dalam penanganan dan usaha pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh berbagai pihak turut memberikan kontribusi guna menanggulangi problematika sampah. Sampah dapat dimusnahkan, didaur ulang dan dijadikan produk yang bermanfaat. Adapun salah satu contoh dari beberapa pengolahan hasil sampah antara lain: pupuk kompos, pupuk cair, briket, dan biogas.<sup>10</sup>

Tidak hanya mengenai sampah yang menjadi pusat perhatian dalam bergeraknya Gerakan Seribu Rupiah (GSR). Namun juga terdapat pengelolaan barang layak pakai dimana nantinya juga akan menjadi nilai tambah seperti halnya sampah dengan diadakannya agenda Bazar dan Pasar Murah GSR yang diadakan setiap dua tahun sekali. Dalam Islam melakukan hal yang berlebih-lebihan atau mubadzir merupakan suatu perbuatan tercela. Untuk itu Gerakan Seribu Rupiah (GSR) menyediakan wadah bagi masyarakat untuk menyumbangkan barang layak pakai mereka, seperti pakaian, sepatu, mainan anak, tas, seragam sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Q.S. Al-Isra' (17): 26 yang melarang perbuatan menghambur-hamburkan harta.

---

<sup>9</sup> Dakwah Kesehatan, “Ayat Al-Qur'an dan hadist tentang kebersihan”, artikel ini diakses pada 29 Maret 2020 pada pukul 17:13 WIB dari <https://dakwahkesहतaniu.blogspot.com/2016/02/Ayat-al-quran-dan-hadist-tentang.html?m=1>

<sup>10</sup> Rudi Hartono, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008, h. 1

## وَلَا تُبْذَرُ تَبْدِيرًا إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

”<sup>11</sup>

Kandungan ayat diatas memiliki makna bahwa kita sebagai manusia dilarang untuk melakukan perbuatan boros, boros bisa dilihat dari berbagai aspek dan Islam tidak hanya melihat pada boros mengenai harta saja. Namun juga memiliki pakaian yang banyak sampai menumpuk di almari tanpa pernah dipakai juga merupakan salah satu contoh sifat boros (*tabdzir*) yang lain. Untuk itu boros (*tabdzir*) bisa terjadi dalam segala aspek dan agar tidak boros maka gunakan waktu, harta, pakaian atau lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan observasi awal Gerakan Seribu Rupiah (GSR) merupakan wadah bagi masyarakat agar lebih memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan sebagai solusi agar sampah agar tidak terbuang percuma dan dapat dipilah menjadi lebih bermanfaat dan mempunyai nilai tambah tersendiri dan memanfaatkan barang layak pakai untuk membantu pendidikan anak-anak yang kurang mampu dalam memenuhi administrasi pendidikan mereka.<sup>12</sup>

Dilihat dari bagaimana suatu organisasi itu beroperasi, maka Gerakan Seribu Rupiah (GSR) juga menjalankan kegiatan operasionalnya sebagaimana mestinya. Adapun program-program yang ditawarkan oleh Gerakan Seribu Rupiah (GSR) yakni: beasiswa GSR, warung GSR, GSR Peduli Dhuafa, GSR Modal

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012, h. 284

<sup>12</sup>Melly Astrida Nur, “Gerakan Sosial Budaya Terhadap Lingkungan Berbasis Agama”, artikel ini diakses pada 28 Maret 2020 pada pukul 10:48 WIB dari <https://mellyastrida.blogspot.com/2018/12/gerakan-sosial-budaya-terhadap.html>

Usaha, GSR Peduli Lingkungan (*G SR-Eco Care*), GSR Pinjaman Kuliah, GSR Beasiswa Perguruan Tinggi, dan Kaleng Infaq GSR.

Namun disamping itu, dalam praktik pengelolaannya belum masih ada beberapa kekurangan sehingga gerakan tersebut belum berkembang secara maksimal<sup>13</sup> dan mereka belum mengetahui apakah dalam pengelolaannya sudah sesuai dalam ekonomi islam yang mana, sehingga dalam pengelolaannya hanya berjalan sebagaimana mestinya.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pengelolaan yang terdapat pada Gerakan Seribu Rupiah (GSR) tersebut dengan judul **“Manajemen Sampah dan Barang Bekas dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Gerakan Seribu Rupiah (GSR) Yayasan Masjid At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas pada Gerakan Seribu Rupiah (GSR)?
2. Bagaimana manajemen sampah dan barang bekas di Gerakan Seribu Rupiah (GSR) dalam perspektif ekonomi islam?
3. Apa saja yang menjadi problematika Gerakan Seribu Rupiah (GSR) dalam melaksanakan manajemen sampah dan barang bekas dan bagaimana cara mengatasi problematika tersebut?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti disamping untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah UIN

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bu Ellizabeth, Ketua GSR, minggu 11 Juni 2020 pukul 09.52

<sup>14</sup> Wawancara dengan bu Salim, Pengelola GSR, minggu 07 Juni 2020 pukul 17.00

Walisongo Semarang, penulis juga memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas pada Gerakan Seribu Rupiah (GSR).
- b. Untuk mengetahui manajemen sampah dan barang bekas di Gerakan Seribu Rupiah (GSR) dalam perspektif ekonomi islam.
- c. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi problematika Gerakan Seribu Rupiah (GSR) dalam melaksanakan manajemen pengelolaan sampah dan barang bekas dan bagaimana cara mengatasi problematika tersebut.

## **2. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap dilakukannya suatu penelitian maka yang diharapkan adalah adanya hasil penelitian tersebut. Baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Dari data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ekonomi islam.
2. Dari data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat atau berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai suatu bahan referensi data yang berkaitan dengan pembahasan ini.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi lokasi penelitian yaitu GSR Ngaliyan Semarang, informasi ini diharapkan dapat membantu dan memberi manfaat sebagai dasar pijakan dan bahan evaluasi kedepannya dikarenakan dalam penelitian ini memberi informasi tentang pandangan ekonomi islam dalam manajemen pengelolaan sampah dan barang bekas.
2. Bagi pemerhati lingkungan dan masyarakat, informasi ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam pengembangan

potensi pengelolaan sampah dan barang bekas yang memiliki nilai ekonomis sehingga mendorong masyarakat akan pentingnya kesadaran dalam menjaga lingkungan dan memanfaatkan barang-barang yang layak pakai untuk membantu sesama yang membutuhkan.

3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak yang membutuhkan serta dapat meningkatkan kreatifitas dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembahasan ini.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dibutuhkan dalam pembuatan proposal penelitian yang memiliki tujuan untuk menghindari adanya plagiasi atau peniruan oleh peneliti pada penelitian-penelitian sebelumnya baik dari segi judul, latar belakang, maupun data-data yang terpapar didalamnya. Untuk menjamin keaslian penelitian ini, berikut penelitian akan memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Khairina Ismayati “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam pada Pengelolaan Sampah Produktif (Studi Kasus pada Bank Sampah Medain Badrain Narmada Lombok Barat)” Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram Tahun 2018. Penelitian ini terfokus pada bagaimana pengelolaan sampah produktif pada Bank Sampah Syariah Medain yang ternyata dalam pengelolaannya tidak memakai akad didalamnya, namun terdapat nilai-nilai ekonomi islam yang diterapkan di Bank Syariah Medain ini. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Bank Sampah Syariah Medain menerapkan/memakai kelima-limanya nilai-nilai yang terdapat dalam ekonomi islam. <sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Khairina Ismayati, “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam pada Pengelolaan Sampah Produktif (Studi Kasus pada Bank Sampah Medain Badrain Narmada Lombok Barat)”, S1 Ekonomi Syariah, Mataram: UIN Mataram, Mataram, 2018

Kedua, Nurhasna “Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah di Kota Parepare” Skripsi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tahun 2017. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana mekanisme kerja bank sampah di kota Parepare dari mulai awal nasabah memilah sampah hingga pada akhirnya sampah dapat terkumpul di bank sampah tersebut. Mengenai manfaat adanya bank sampah di Parepare tersebut, pada penelitian ini menyimpulkan bahwa bank sampah di Parepare memiliki beberapa manfaat bagi manusia maupun lingkungan hidup serta dapat menambah penghasilan masyarakat. Adapun dampak dari adanya bank sampah di Parepare meliputi berbagai aspek, salah satunya yaitu aspek sosial dan ekonomi, dimana dalam aspek sosial masyarakat menjadi tahu akan pentingnya menabung dan pengelolaan sampah. Adapun dalam aspek ekonominya yaitu masyarakat mendapatkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan anak juga mendapat uang saku tambahan dari hasil menabung sampah.<sup>16</sup>

Ketiga, Abdul Rozak “Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah” Skripsi Mahasiswa Syariah dan Hukum uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014. Fokus pada penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini yaitu adanya peranan bank sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam meningkatkan perekonomian nasabah hasilnya tidak terlalu signifikan, namun nasabah merasa terbantu dengan adanya fasilitas pinjaman tanpa bunga, jaminan dan agunan. Selain itu juga dalam pola pemberdayaan masyarakat bank sampah WPL melibatkan potensi masyarakat dalam mengelola dan menjalankan bank sampah tersebut dimulai dari memilah sampah, hingga sampah mempunyai nilai jual. Adapun dampak dari adanya

---

<sup>16</sup>Nurhasna, “Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah di Kota Parepare” S1 Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Parepare, 2017

bank sampah WPL bagi masyarakat telah menjadi poros untuk membangun pola pikir dan perilaku masyarakat dalam memilah sampah secara kontinu dengan menerapkan konsep *reuse* dan *recycle*, serta menstimulan masyarakat untuk saling membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.<sup>17</sup>

Keempat, Isrotul Muzdalifah “Pengelolaan Bank Sampah untul Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara” Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Tahun 2019. Kesimpulan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini membahas tentang bagaimana praktek pengelolaan sampah di Desa Rajekwesi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Rajekwesi yang ternyata tidak terlalu signifikan dilihat dari pendapatan masyarakat sebagai nasabah bank yang masih relatif kecil namun disamping itu masyarakat menjadi lebih mengetahui ilmu lingkungan dan lingkungan pun menjadi sehat dan bersih, serta dapat menabung menggunakan sampah. Adapun mengenai pengelolaan sampah dalam upaya kesejahteraan di dalam perspektif islam yaitu dengan menerima sampah yang suci dan tidak terkena najis, jika sampah yang diterimanya dalam keadaan kotor maka harus dibersihkan terlebih dahulu agar menjadi suci.<sup>18</sup>

Kelima, Sekar Ayuning Thias “Pengelolaan Bank Sampah Sejahtera Kelurahan Kalidoni dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam” Skripsi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Tahun 2018. Skripsi penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini membahas tentang bagaimana prinsip bagi hasil daur ulang sampah pada bank sampah Sejahtera dengan menggunakan pola kemitraan dan sistem

---

<sup>17</sup>Isrotul Muzdalifah, “*Pengelolaan Bank Sampah untul Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*”, S1 Ekonomi Islam: UIN Walisongo, Semarang, 2019

<sup>18</sup>Ismawati, “*Analisis Sistem Pengelolaan Bank Sampah Perspektif Etika Bisnis Islam*”, S1 Ekonomi Syari’ah: UIN Mataram, Mataram, 2017



*pool of fund* (penghimpunan dana) dengan menggunakan akad mudharabah dalam praktik bagi hasil dan sudah berdasarkan dengan nilai-nilai syariah Islam dalam pola kerjasama maupun dalam mendapatkan keuntungan.<sup>19</sup>

Keenam, Muhammad Zamzani Elamin, et. All “Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang” *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10, No.4 Tahun 2018. *Jurnal kesehatan lingkungan* ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara survei lapangan, *focus group discussion* (FGD) dengan melibatkan partisipan, wawancara maupun studi literatur ini membahas mengenai pengelolaan sampah di Desa Disanah. Dari hasil observasi yang ditemukan, warga Desa Disanah tidak memiliki tempat sampah untuk melakukan proses pewadahan yang mengakibatkan masyarakat menjadi terbiasa dengan membuang sampah sembarangan dan membakar sampah di sekitar rumah. Warga Desa Disanah juga memiliki kesadaran yang rendah mengenai kebersihan lingkungan yang dapat dilihat dengan kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan.<sup>20</sup>

Ketujuh, Muh. Mansyur Syah Latuconsina, Bahrul Ulum Rusydi, “Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Penelitian*, Tahun 2017. Pada jurnal penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang membahas mengenai besarnya potensi nilai ekonomis yang terdapat pada TPA Antang Kota Makassar. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai ekonomis dari pengelolaan sampah di TPA Antang tersebut, yaitu sebesar Rp. 86.050.000/hari atau sama dengan Rp. 2,6 Miliar/tahun untuk sampah kering yang kemudian dapat menopang 3000 tenaga kerja. Sedangkan jika dengan upah minimum

---

<sup>19</sup> Sekar Ayuning Thias, “*Pengelolaan Bank Sampah Sejahtera Kelurahan Kalidoni dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam*”, S1 Hukum Ekonomi Syari’ah: UIN Raden Fatah, Palembang, 2018

<sup>20</sup> Muhammad Zamzani Elamin, et. All “*Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*” *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10, No.4, 2018.

sebesar Rp. 850.000/bulan. Untuk nilai revenue sampah basah yang diolah menjadi pupuk kompos sebesar Rp. 161.275.000/hari atau sama dengan Rp. 4,8 Miliar/bulan, nilai revenue ini dapat menghidupi 6000 orang. Pengelolaan TPA Antang ini juga sangat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat banyak dan bernilai ibadah di sisi Allah dalam pandangan Islam.

21

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yaitu suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan pada suatu penelitian guna untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas permasalahan yang ditanyakan.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yaitu dengan meneliti secara langsung apa yang menjadi permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang manajemen dari pengelolaan sampah dan barang bekas, serta bagaimana pandangan ekonomi islam dalam hal tersebut.

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.<sup>22</sup> Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara secara langsung terhadap pengelola Gerakan Seribu Rupiah (GSR) Ngaliyan Semarang. Disamping itu

---

<sup>21</sup> Muh. Mansyur Syah Latuconsina, Bahrul Ulum Rusydi, “*Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Penelitian, Tahun 2017.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.225

untuk menunjang data primer, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap lokasi penelitian.

Data Sekunder yaitu data tambahan yang bertujuan untuk mendukung tema bahasan pada penelitian. Berkaitan dengan hal itu jenis sumber berasal dari data tertulis<sup>23</sup> baik berupa buku-buku pedoman dan dokumentasi kegiatan GSR, jurnal-jurnal penelitian tentang GSR, artikel ataupun karya tulis ilmiah lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada berbagai macam, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan objek penelitian dengan tujuan untuk memahami dan mengetahui sebuah fenomena berdasarkan gagasan atau pengetahuan yang diketahui sebelumnya.

Adapun yang peneliti observasi adalah mengenai pelaksanaan manajemen dalam pengelolaan sampah dan barang bekas pada Gerakan Seribu Rupiah (GSR) di Ngaliyan Semarang.

#### b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan minimal dua orang atas dasar ketersediaan dan direncanakan arah pembicaraan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Wawancara terbagi menjadi dua macam, yaitu :<sup>24</sup>

- 1) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah dirumuskan dengan cermat dan secara tertulis, sehingga responden terbatas kebebasannya, karena terikat oleh pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 112

<sup>24</sup> Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Bekasi: Permata Publishing, 2013, h. 85

- 2) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa menyertakan pertanyaan yang disusun terlebih dahulu sehingga responden bebas menjawab.

Dengan hal ini peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara relevan yang menyangkut mengenai topik permasalahan pada rumusan masalah. Adapun yang telah peneliti wawancarai adalah ketua, pengelola dan bendahara Gerakan Seribu Rupiah (GSR).

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dalam mencari informasi atau data-data baik berupa buku-buku, catatan, transkrip, buku arsip dan dokumen GSR atau yang lainnya.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini data-data dokumentasi berupa data-data yang berkaitan dengan mekanisme pengelolaan sampah dan barang layak pakai Gerakan Seribu Rupiah (GSR) di Ngaliyan Semarang

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian memiliki beberapa teknik, diantaranya:

1. Deskriptif adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan tujuan atau dengan mendiskripsikan variabel tanpa perlu membandingkan antar variabel. Penelitian deskripsi ini memberikan gambaran tentang fakta tertentu secara sistematis, cermat dan aktual.<sup>26</sup> Dalam proses melakukan pengumpulan data dan menganalisisnya secara detail dan sistematis melalui hasil dari wawancara di lapangan mengenai gambaran kegiatan, situasi maupun kondisi tertentu guna menjawab dari setiap pertanyaan pada

---

<sup>25</sup>Khairina Ismayati, “*Analisis Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam pada Pengelolaan Sampah Produktif (Studi Kasus pada Bank Sampah Medain Badrain Narmada Lombok Barat)*” (Skripsi: UIN Mataram, Mataram, 2018), hal. 28-29

<sup>26</sup> Kris H. Tmotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: ANDI, 2017, h. 16

rumusan masalah diperkuat dengan adanya observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber baik berupa lisan maupun tulisan yang bersifat aktual dan akurat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penulisan dan memahami penelitian ini akan ditulis sistematika sebagai berikut:

- Bab I Pada bab awal berisi tentang pendahuluan penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Bab kedua terdiri atas landasan teori skripsi yaitu kajian umum tentang sampah, kajian umum tentang barang bekas, Teori manajemen, klasifikasi sampah dan barang bekas, dan Teori ekonomi islam
- Bab III Pada bab ketiga akan membahas tentang profil dan sejarah GSR, struktur kepengurusan, program-program GSR, pola kerjasama Gerakan Seribu Rupiah (GSR) dengan masyarakat sekitar, mekanisme pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas pada Gerakan Seribu Rupiah (GSR), serta manfaat adanya Gerakan Seribu Rupiah (GSR) bagi masyarakat sekitar.
- Bab IV Pada bab keempat ini membahas tentang mekanisme pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas di Gerakan Seribu Rupiah (GSR), tinjauan analisis ekonomi islam terhadap mekanisme pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas di Gerakan Seribu Rupiah (GSR), serta problematika yang ada pada Gerakan Seribu Rupiah (GSR).

Bab V

Bab kelima berisi tentang penjelasan secara singkat mengenai bab akhir dari keseluruhan pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, saran mengenai penelitian dan penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Umum Tentang Sampah

##### 1. Pengertian Sampah

Sampah memiliki arti produk sisa atau semua benda yang berbentuk padat dari akibat aktivitas manusia yang beranggapan bahwa sampah tidak memiliki manfaat dan tidak diinginkan oleh pemiliknya karena tidak berguna.<sup>27</sup> Pada pengertian tersebut sampah adalah suatu bahan yang dengan sengaja dibuang atau terbuang yang belum memiliki nilai ekonomis akibat dari aktivitas manusia maupun alam. Adapun fase materi bentuk sampah antara lain berupa cair, gas, dan padat.<sup>28</sup>

Definisi sampah menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 yaitu tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa sampah merupakan sisa dari kegiatan manusia atau alam yang berbentuk padat maupun semi padat baik berupa zat organik ataupun anorganik yang dapat terurai maupun tidak terurai yang dibuang ke lingkungan dan dianggap sudah tidak berguna lagi.

Adapun definisi sampah menurut *World Health Organization (WHO)* sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, disenangi, tidak digunakan dan dibuang yang kejadiannya tidak terjadi dengan sendirinya dan berasal dari aktivitas atau kegiatan manusia.<sup>29</sup>

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya definisi dari sampah yaitu produk sisa dari kegiatan manusia baik yang tidak disenangi dan tidak digunakan lagi baik itu berbentuk padat, cair maupun gas yang sengaja dibuang ke lingkungan.

---

<sup>27</sup> Siswanto Hadi, *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan*, Cet. 1, Jakarta: EGC, 2003, h. 114

<sup>28</sup> Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Cet. 1, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008, h. 6

<sup>29</sup> Candra, *Dampak Sampah Terhadap Lingkungan*, Jakarta: Fress, 2006, h. 55

## 2. Sumber sampah

Asal dari adanya sampah yaitu dari kegiatan penghasil sampah seperti rumah, tangga, perkotaan (kegiatan komersial/perdagangan), pasar, tempat umum, dan lain sebagainya, serta kegiatan lain seperti adanya kegiatan dari industri pabrik dengan limbah yang sejenis sampah.<sup>30</sup>

Sampah dapat digolongkan dalam beberapa kategori yaitu sampah yang ditinjau dari berdasarkan sumber sampah, sifat sampah, dan bentuk sampah. Penggolongan jenis sampah ini dimaksudkan agar nantinya sampah dapat memudahkan dalam mendaur ulang atau proses dalam pemanfaatan sampah itu sendiri, sebab dari sinilah akan diketahui karakteristik serta kandungan yang terdapat dalam sampah yang akan dikelola.

1. Berdasarkan sumber sampah, sampah dibagi menjadi:
  - a. Sampah alam adalah sampah yang diproduksi oleh kehidupan liar yang telah melalui proses daur ulang secara alami, contohnya seperti daun-daun kering yang terurai menjadi tanah. Sampah-sampah ini akan menjadi masalah jika berada diluar kehidupan liar, seperti halnya sampah daun-daunan kering yang ada di pemukiman.
  - b. Sampah manusia yaitu sampah yang dihasilkan oleh sistem pencernaan manusia, contohnya *urin* dan *feses*.
  - c. Sampah rumah tangga yang merupakan sampah yang dihasilkan kebanyakan dari kegiatan rumah tangga, seperti plastik, dan kertas. Adapun karakteristik dari sampah rumah tangga itu sendiri yaitu mempunyai sifat yang cepat membusuk yang terakumulasi oleh limbah rumah tangga yaitu adanya pengeluaran sampah setiap tong yang berada di

---

<sup>30</sup> E. Damanhuri dan Tri Padi, *Probleme de Dechets Urban en Indonesie, TFE ENTPE (Perancis), 1982 E. Damanhuri (Editor): Teknik Pengelolaan Persampahan- Modul A dan Modul B, disiapkan untuk PT. Freeport Indonesia, Bandung: Teknik Lingkungan ITB, 1999*



depan rumah ataupun berada di dalam kantong plastik dengan keadaan bercampur.

- d. Sampah konsumsi merupakan sampah yang berasal dari hasil kegiatan manusia dalam menggunakan barang. Contoh dari sampah konsumsi yaitu seperti kulit singkong, kulit buah-buahan lainnya, sampah dari kebun, dan sampah sisa sayur ataupun lauk pauk. Jumlah sampah dalam kategori inipun masih terbilang kecil dibandingkan dengan sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan ataupun industri. Namun justru jenis sampah seperti inilah yang biasanya dipikirkan oleh manusia karena kebiasaan manusia dalam menghasilkan sampah setiap harinya.
- e. Sampah perkantoran yaitu sampah yang dihasilkan dari adanya kegiatan dari lingkungan perkantoran maupun dari pusat perbelanjaan yang pada umumnya sebagian besar sampah yang dihasilkan terdiri dari sampah plastik, kertas tekstil, logam, dan sampah organik.
- f. Sampah daerah industri memiliki dua macam jenis, yaitu sampah umum yang biasanya diletakkan di tempat sampah yang biasanya dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan penyortiran sederhana untuk dijual kembali yang sebelumnya disimpan di dalam container yang berbeda, seperti sampah bagian kulit, kertas, dan plastik. Adapun limbah yang dirasa tidak berguna akan dibuang ditempat tersendiri. Apabila perusahaan tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mengolah limbah cair maupun padat yang bersifat berbahaya, maka limbah tersebut harus dibawa ke departemen pengelolaan sampah guna diproses lebih lanjut sebelum akhirnya dibuang ke tempat pembuangan.

Adapun sampah dari fasilitas medis maupun non medis akan diproses dengan cara yang berbeda pula. Untuk

sampah dari fasilitas medis akan dibawa ke rumah sakit yang memiliki incinerator. Sedangkan untuk sampah non medis sendiri akan dikumpulkan dengan menggunakan kantong plastik dan disatukan dalam wadah container yang dimiliki oleh setiap fasilitas medis tersebut.

- g. Sampah nuklir adalah sampah yang dihasilkan dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan zat yang berbahaya bagi lingkungan maupun manusia yaitu uranium dan thorium. Untuk itu sampah nuklir penyimpanannya harus di tempat yang tidak berpotensi tinggi pada tempat-tempat yang dituju biasanya tempat bekas tambang garam atau di dasar laut (masih tetap dilakukan walaupun sudah jarang).<sup>31</sup>
2. Sampah ditinjau berdasarkan sifat sampah, yaitu sebagai berikut:
    - a. Sampah yang memiliki sifat degradabel, yaitu sifat sampah yang dapat terurai secara alami oleh jasad hidup seperti mikroorganisme, seperti sampah organik.
    - b. Sampah yang memiliki sifat non degradabel, yaitu sifat sampah yang tidak mudah atau sulit teruraikan oleh mikroorganisme, seperti sampah anorganik.<sup>32</sup>
  3. Sampah jika ditinjau berdasarkan bentuk sampah, dibagi menjadi tiga macam, yaitu:
    - a. Sampah padat, yaitu segala jenis sampah selain kotoran manusia, sampah cair, dan urine. Sampah ini dapat berupa sampah rumah tangga, seperti sampah kebun, plastik, dan lain sebagainya.

Berdasarkan menurut bahannya, sampah ini bagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bahan-bahan yang mudah terurai atau berasal dari bahan-bahan organik, seperti sisa

---

<sup>31</sup> G. Theisen Tchobanoglous, dan S.A Vigil, *Integrated Solid Waste Management Engineering Principles and Management Issues*, h. 5-8

<sup>32</sup> Hadiwiyono, *Penerangan dan pemanfaatan sampah*, Jakarta: Idayu, 1983, h. 167.

sayuran, daun-daun kering, dan lain sebagainya.<sup>33</sup> sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang berasal dari bahan yang tidak mudah terurai oleh mikroorganisme dan waktu yang dibutuhkan sangat lama untuk bisa terurai, contohnya seperti botol, plastik, dan logam.<sup>34</sup>

- b. Sampah cair merupakan sampah yang tidak dibutuhkan lagi dan dibuang ke pembuangan sampah karena berbahan cairan.
  - 1. Limbah hitam sampah biasanya dihasilkan dari toilet. Sampah jenis ini berbahaya karena mengandung pathogen.
  - 2. Limbah rumah tangga yang bersifat cair yang biasanya dihasilkan dari sisa-sisa kegiatan dapur, tempat cucian, maupun dari kamar mandi. Jenis sampah ini kemungkinan juga mengandung pathogen. Pembuangan sampah yang bersifat cair secara sembarangan, maka akan mengakibatkan bau tak sedap, dan juga akan mengganggu habitat hidup di lingkungan sungai bahkan dampak lain dari itu adalah munculnya berbagai jenis penyakit bagi masyarakat yang tinggal di sekitar sungai tersebut.<sup>35</sup>
- c. Sampah gas adalah salah satu jenis sampah yang berasal dari knalpot kendaraan bermotor, ataupun bentuk gas lain yang biasanya berasal dari cerobong pabrik yang berbentuk asap maupun gas.

### **3. Jenis sampah**

Pengelompokkan sampah berdasarkan dari segi jenisnya, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah (Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Finansial)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013, h. 7

<sup>34</sup> Hadiwiyono, *Penerangan dan Pemanfaatan Sampah*, Jakarta: Idayu, 1983, h. 167

<sup>35</sup> Yudhi Kartikawan, *Pengelolaan Persampahan*, Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup, 2000.

1. Sampah basah atau sampah yang cepat membusuk (*garbage*), yaitu sampah yang cepat membusuk dikarenakan adanya aktivitas mikroorganisme pembusuk.
2. Sampah kering merupakan jenis sampah yang tidak membusuk (*refuse*), yaitu sampah yang pengelolaannya membutuhkan penanganan dengan teknik yang khusus, karena jenis sampah ini tidak bisa terurai oleh mikroorganisme pembusuk, seperti sampah plastik, dan kaca.
3. Abu sampah atau sampah yang hanya berupa debu dari hasil proses pembakaran. Ukuran pada jenis sampah ini relatif kecil sehingga bisa memasuki sistem pernafasan pada manusia.
4. Sampah B3 yang biasanya berbahaya terhadap kesehatan, karena jenis sampah ini jumlah dan konsentrasinya atau mikrobaanya dapat meningkatkan mobilitas dan mortalitas secara bermakna yang akan menyebabkan penyakit berat, baik yang dapat pulih maupun yang tidak dapat pulih dan dapat dampak lain dari jenis sampah ini yaitu akan menimbulkan potensi yang berbahaya jika tidak segera dikelola dan dibuang dengan baik. Dan sampah ini pula yang beresiko menimbulkan keracunan baik bagi manusia, flora ataupun fauna di sekitar lingkungan tersebut.<sup>36</sup>

#### **4. Metode pengelolaan sampah**

Sampah menjadi masalah sepele untuk saat ini. Namun, jika manusia menyadari bahwa setiap orang akan mengeluarkan sampah yang akhirnya akan menumpuk dan menggunung. Untuk menanggulangi sampah tersebut maka orang-orang mulai memikirkan cara yang tepat agar sampah segera teratasi. Mulai dari memisahkan dan memilah sampah dari yang organik dan anorganik lalu menjadikannya pupuk, berbagai peralatan pembelajaran, kerajinan tangan, dan lain sebagainya.

---

<sup>36</sup> Slamet, J.S, *Kesehatan Lingkungan*, Jogjakarta: Gadjad Mada University Press, 1994, h. 56.

Sampah dapat diolah dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode 3R. Metode ini bisa dilakukan dengan cara memilah sampah antara sampah organik dengan anorganik. Dengan begitu maka sampah akan bermanfaat. 3R dalam metode pengelolaan sampah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. *Reduce*, yaitu mengurangi sampah dengan cara mengurangi pemakaian barang ataupun benda-benda lain yang tidak terlalu dibutuhkan. Seperti halnya dengan mengurangi penggunaan sampah plastik. Karena barang dengan berbahan dasar plastik tidak akan mudah terurai dan membutuhkan waktu ratusan tahun (200-300 tahun) untuk bisa terurai kembali.

Dengan cara berikut ini metode *Reduce* dapat dilakukan:

- a. Mengonsumsi produk yang dapat diisi ulang, seperti pada penggunaan cairan pencuci dengan menggunakan wadah isi ulang.
  - b. Dengan mengurangi pemakaian barang sekali pakai, seperti pada pengurangan penggunaan tisu, dan menggantinya dengan bahan lain seperti serbet atau sapu tangan.
  - c. Mengurangi pembelian dan menghindari pemakaian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.<sup>37</sup>
2. *Reuse*, berarti memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai. Dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai akan menjadi sesuatu yang baru. Jenis sampah yang dapat dimanfaatkan antara lain: kardus bekas, koran bekas, kaleng, kain perca, dan lain sebagainya. barang-barang tersebut dapat dimanfaatkan kembali dan diolah menjadi barang yang mempunyai manfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Dengan cara berikut ini metode *Reuse* dapat dilakukan:

---

<sup>37</sup> Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu*, Yogyakarta: Kanisius, 2009, h. 25

- a. Penggunaan kembali pada kemasan ataupun wadah baik untuk fungsi yang sama ataupun berbeda, seperti penggunaan kaleng maupun botol bekas.
  - b. Penggunaan produk kemasan ataupun wadah yang dapat digunakan berulang-ulang seperti wadah untuk belanja yang terbuat dari bahan yang tahan lama sehingga penggunaannya dlebih tahan lama.<sup>38</sup>
3. *Recycle* berarti mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai atau sampah.<sup>39</sup> Dengan cara berikut ini metode *Recycle* dapat dilakukan:
- a. Lebih selektif dalam memilih produk maupun kemasan yang mudah terurai dan didaur ulang
  - b. Memanfaatkan sampah organik dengan menjadikannya sebagai pupuk kompos dengan menggunakan cara-cara tertentu sesuai dengan panduan yang ada.
  - c. Memanfaatkan sampah anorganik dengan mengolahnya menjadi sesuatu barang yang memiliki nilai manfaat.<sup>40</sup>

## **B. Kajian Umum Tentang Barang bekas**

### **1. Pengertian barang bekas**

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pengertian barang berarti suatu benda yang berwujud sedangkan arti dari kata 'bekas' adalah sisa habis dilalui, yaitu sesuatu yang menjadi sisa setelah dipakai. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa barang bekas diartikan sebagai benda-benda yang pernah dipakai (sisa), namun kegunaannya yang tidak sama seperti dengan benda yang baru.<sup>41</sup>

Barang merupakan sesuatu yang dapat digunakan maupun yang dapat diambil manfaatnya, sesuatu yang bisa di pindah tangankan dari satu

---

<sup>38</sup> Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu*, Yogyakarta: Kanisius, 2009, h. 25

<sup>39</sup> Sapto Suharna, *Mengelola Kehidupan: Teknik Pengolahan Sampah dan Pemanfaatan Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Sempu, 2016, h. 13-14

<sup>40</sup> Kuncoro Sejati, *Pengolahan.....*, h. 25

<sup>41</sup> Siarni, Marungkil Pasaribu, et.al, "*Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara*", Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 3, No. 2, 2012, h.95

kepemilikan kepada kepemilikan yang lain. Barang atau orang biasa menyebutnya dengan istilah benda, sudah diketahui sejak zaman Nabi Adam A.S dan Siti Hawa dikarenakan Allah telah memerintahkan kepada Nabi Adam untuk menyampaikan perihal nama benda tersebut kepada malaikat, sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 33:

قَالَ يٰٓآدَمُ اٰنۡبِئۡهُمۡ بِاَسۡمَآئِهِمۡ ۗ فَلَمَّ اٰنۡبَاَهُمۡ بِاَسۡمَآئِهِمۡ قَالَ اَلَمْ اَقُلۡ لَّكُمۡ اِنۡنِيۡ اَعۡلَمُ  
غَيۡبَ السَّمٰوٰتِ وَاَلۡاَرۡضِ وَاَعۡلَمُ مَا تُبۡدُوۡنَ وَمَا كُنۡتُمْ تَكۡتُمُوۡنَ

Artinya :

“Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"<sup>42</sup>

Penulis memberikan definisi yang serupa antara barang dengan harta. Menurut Syafi'i Jafri harta yaitu nama bagi selain manusia yang telah ditetapkan yang memiliki tujuan untuk kemaslahatan manusia, yang dapat dilakukan *tasharruf* (pengelolaan) dan dapat dipelihara pada suatu tempat dengan jalan biasa.<sup>43</sup>

Harta dapat dibagi dalam berbagai macam sesuai dengan peninjauannya, diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Harta *mitsli* dan *qimmi*

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Madina Dilengkapi dengan Terjemah, dan Materi tentang Akhlak Mulia*, Bandung: Madina, 2013, h. 6

<sup>43</sup> A. Syafi'i Jafri, *Fiqh Muamalah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, Cet. 1, h.9

<sup>44</sup> Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2019, h. 30

- Harta *mitsli* yang berarti sesuatu yang memiliki persamaan, atau kesetaraan di pasar, tidak ada perbedaan pada bagian-bagiannya atau kesatuannya, yaitu perbedaan atau kekurangan yang biasa terjadi dalam aktivitas ekonomi. Harta mitsli ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu:
  - a. Harta yang dapat ditakar, seperti gandum dan beras.
  - b. Harta yang dapat ditimbang, seperti emas.
  - c. Harta yang dapat dihitung, seperti telur.
  - d. Harta yang dijual dengan meteran, seperti kain.
- Harta *qimi* ialah harta yang tidak mempunyai persamaan di pasar atau mempunyai persamaan, namun ada perbedaan menurut kebiasaan antara kesatuannya pada nilai. Seperti binatang dan tanaman.

## 2. Harta *mutaqawwin* dan *ghairu gutaqawwin*

- Harta *mutaqawwimim* yaitu segala sesuatu yang dapat dikuasai dengan pekerjaan dan dibolehkan *syara'* untuk memanfaatkannya. Harta ini sangat bergantung pada ada atau tidaknya larangan *syara'* terhadap suatu benda dan pemanfaatannya. Atau biasa disebut dengan harta yang memiliki nilai. Misalnya, hewan ternak adalah hala untuk dikonsumsi oleh umat Islam apabila diperoleh dari transaksi jual beli ataupun transaksi lainnya apabila disembelih dengan cara yang sesuai dengan ketentuan syariah.
- Harta *ghairu mutaqawwim* adalah harta yang tidak dapat dikuasai dengan pekerjaan dan dilarang oleh *syara'* dalam pemanfaatannya. Maksud dari dilarang oleh *syara'* dalam pengertian ini yaitu karena adanya larangan terhadap jenis benda tersebut, baik cara memperolehnya maupun penggunaannya. Jenis harta ini seperti babi,



bangkai, darah, dan minuman keras. Harta *ghairu mutaqawwim* karena cara perolehannya yaitu seperti barang curian. Sedangkan *harta mutaqawwim* karena penggunaannya yang dilanggar *syara'* antara lain anggur yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan minuman keras, atau uang yang digunakan untuk modal usaha perjudian.

Dari uraian diatas, penulis meletakkan bahwa barang bekas masuk dalam kelompok harta *qimmi* dan *mutaqawwim*, sebab disamping itu harta tersebut memiliki nilai historis atau langka dan dapat dimanfaatkan (dipakai kembali), baik itu diberikan kepada orang yang membutuhkan maupun dijual kembali untuk mendapatkan penghasilan.

Dalam pandangan ekonomi islam mengenai harta merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dengan berbagai macam cara melalui pemanfaatan material yang memiliki nilai-nilai tertentu. Menurut M. Quraish Shihab bahwa harta benda yang sudah dianugerahkan Tuhan kepada manusia itu sebagai cobaan kepada mereka (Q.S 6: 165), disamping itu apakah mereka melakukan fungsi sosial dari harta tersebut atau tidak (Q.S 57: 7).

Menurut Syafi'i Antonio bahwa harta dan kegiatan ekonomi dalam Islam memiliki pandangan yang jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Semua yang ada di alam semesta ini adalah mutlak milik Allah SWT. Kepemilikan manusia bersifat relatif, hanya sebatas dalam melaksanakan amanah untuk mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan yang ditentukan oleh-Nya.
2. Kepemilikan harta dapat dilakukan antara lain yaitu melalui pekerjaan atau mata pencaharian ataupun usaha yang halal sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh-Nya.

3. Harta sebagai bekal ibadah untuk kehidupan akhirat dan amanah bagi manusia.
4. Dilarang menempuh pekerjaan yang haram dalam usaha, seperti berjudi, mencuri, dan lain-lain.
5. Dilarang bekerja yang dapat melupakan kematian, serta dapat melupakan shalat dan zakat. <sup>45</sup>

## **2. Jenis-jenis barang bekas**

Barang bekas sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan rumah tangga. Beragam jenis barang bekas yang ada di sekitar kita, ada sebagian orang yang mengelolanya maupun mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai tersendiri. Namun pada umumnya masyarakat lebih memilih untuk mengelola, menjual, mengolah, dan memberikan secara kepada orang yang lebih membutuhkan barang tersebut.

Adapun beragam jenis barang bekas tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kain/kulit, seperti yang terdapat pada sepatu, tas ataupun pakaian.
2. Besi, contohnya pada perabotan rumah tangga.
3. Kardus/plastik/kertas/kaca/dan lain-lain.

Banyak jenis barang yang belum disebutkan lagi satu per satu, namun hanya memberikan gambaran yang khusus dari keseluruhan jenis barang bekas yang ada di bumi ini, sebab pada setiap barang bekas akan habis kegunaannya dan akan memiliki manfaat yang bisa diambil kembali, maka seperti itulah definisi dari barang bekas.

Barang bekas memiliki nilai-nilai manfaat dan kegunaan yang berbeda-beda tergantung dari jenis-jenis barang bekas tersebut

---

<sup>45</sup> Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, Cet. Ke-1, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 33-34

yang dilihat dari segi harganya, segi kualitas, segi manfaat, maupun dari segi nilai ekonomisnya dalam dunia industri.

### 3. Barang bekas yang dapat dikelola

Barang bekas biasanya tidak memiliki manfaat. Sebagian besar orang kemudian membuangnya dikarenakan sudah tidak dibutuhkan kembali dan dibuang begitu saja. Namun, untuk sebagian orang justru barang bekas memiliki nilai tersendiri untuk dapat dijadikan suatu karya yang dapat dijual kembali, dimanfaatkan kembali, dan menjadi sumber inspirasi.

Barang bekas juga dapat menjadi sumber rupiah dan dapat dijadikan investasi maupun bisnis yang berharga dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dikumpulkan dan dibuat *list* (daftar) nama barang-barang bekas yang dimiliki, baik itu barang yang baru pertama dibeli dari pengrajin atau siapa yang menciptakan barang tersebut. Pasti akan diketahui seberapa besar kualitas, mutu, dan nilai jual pada karya tersebut. Misalnya pada barang bekas elektronik yang tidak memiliki nilai historis, maka barang tersebut digolongkan tidak memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan memberi catatan ke semua barang bekas yang dimiliki, maka akan diketahui seberapa tinggi nilai jualnya.<sup>46</sup>

Adapun contoh dari barang bekas yang tanpa sentuhan namun memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat dijadikan investasi antara lain lukisan, uang kuno, barang antik, dan lain sebagainya. barang tersebut akan semakin tinggi nilai jualnya jika memiliki nilai historis yang semakin tinggi pula. Namun barang bekas yang dapat dijadikan investasi jangka pendek (1-6 bulan), seperti toples bekas, spanduk bekas, pakaian bekas, dan barang sejenis lainnya. Untuk barang bekas

---

<sup>46</sup> Asrori Qudrota Khalqo, “*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Barang Bekas (Studi Kasus Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekanbaru)*”, S1 Ekonomi Syari’ah: UIN Suska Riau, Riau, 2012, h. 45-46

tersebut masih diperlukan adanya retouching agar barang bekas tadi memiliki nilai jual tinggi.<sup>47</sup>

4. Lain halnya dengan barang bekas dari hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa barang bekas yang terdapat pada GSR meliputi pakaian, tas, sepatu, dan lain sebagainya. terdapat juga tas dari barang bekas yang berbahan dasar plastik. Tas tersebut memiliki bentuk dan warna yang beragam. Barang bekas seperti inilah yang dapat dikelola atau diolah menjadi suatu sumber nilai tambah ekonomis bagi GSR.

#### **5. Cara mengelola barang bekas**

Banyak barang bekas di rumah kita terbuang atau ditumpuk dalam gudang. Padahal kita hanya membutuhkan sedikit kemauan untuk mengolah barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Dengan sedikit ketrampilan dan kreatifitas, barang bekas tersebut bisa menjadi potensi tersendiri. Tak sedikit pula masyarakat yang memanfaatkan adanya barang bekas untuk mengelolanya yang dapat menjadikannya nilai ekonomis. Dengan mengolah berbagai macam jenis barang bekas, maka kita sudah ikut berkontribusi dalam mencegah adanya pencemaran lingkungan dan membantu gerakan cinta lingkungan, serta dapat mengurangi adanya pemanasan global.

Adapun manfaat adanya daur ulang barang bekas yaitu antara lain:

- a. Dapat membuka lapangan kerja baru.
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c. Mencegah dan mengatasi pencemaran lingkungan.
- d. Mencegah timbulnya penyakit.
- e. Meningkatkan tingkat kreatifitas dan ketrampilan masyarakat.
- f. Membantu dalam penghematan energi, dan
- g. Membantu terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

---

<sup>47</sup> Asrori Qudrota Khalqo, “*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Barang Bekas (Studi Kasus Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekanbaru)*”, S1 Ekonomi Syari’ah: UIN Suska Riau, Riau, 2012, h. 45-46

Ada banyak cara dalam mengelola barang bekas antara lain sebagai berikut:

- Dengan menciptakan keunikan tersendiri dengan kreatifitas masing-masing individu.
- Bersihkan dan cuci sampai bersih terlebih dahulu barang-barang bekas yang akan diolah.
- Tetap perhatikan faktor keamanan, seperti halnya pada kaleng bekas, pastikan tidak ada yang berkarat atau bagian manapun yang runcing.
- Perbanyak membaca referensi atau buku panduan yang dapat digunakan untuk membuat ketrampilan dari barang bekas tersebut.
- Hasil karya dari barang bekas tersebut dapat kita titipkan di toko-toko souvenir maupun toko kerajinan tangan.
- Atau dapat membuat situs khusus atau website dengan memajang setiap hasil karya.
- Perbanyak promosi dan cari informasi mengenai pameran-pameran yang dapat diikuti.<sup>48</sup>

Banyak cara lain agar barang bekas dapat diolah menjadi suatu barang yang memiliki nilai manfaat. Salah satu contoh barang bekas berupa plastik bekas detergen, sabun minyak, molto, pewangi, dan lain-lain dapat diolah menjadi beberapa macam tas, dompet, dengan bentuk dan ukuran yang bervariasi. Selain itu juga dapat dibuat tempat pensil, tamplak meja, hiasan, dan lain sebagainya.

Adapun kreasi lain selain dari bahan plastik dapat berupa kardus, botol minuman, dan lain-lainnya. kardus dapat diolah menjadi lemari kosmetik dengan dilapisi menggunakan kertas kado sehingga akan tampak lebih menarik dan cantik. Selain dapat membantu untuk mencegah adanya penumpukan sampah dan

---

<sup>48</sup> Malahyati, *99 Bisnis Anak Muda*, Jakarta: Penenbar Plus, 2010, h. 120

menciptakan lingkungan bersih, mengolah barang bekas juga dapat menjadi nilai ekonomis tersendiri dalam meningkatkan ekonomi pelaku karena adanya kreasi yang unik dari barang bekas tersebut, maka akan kemungkinan besar tercipta peluang usaha dan mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil menjual kreasi tersebut.<sup>49</sup>

## C. Teori Manajemen

### 1. Pengertian manajemen

Manajemen tidak hanya diperlukan oleh suatu perusahaan, namun sebuah organisasi juga memerlukannya, baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Bahkan organisasi yang bergerak di bidang sosial pun, seperti : panti asuhan, rumah sakit, pendidikan, dan lembaga sosial lain juga memerlukan adanya manajemen dalam setiap usahanya demi kelancaran dan keberlangsungan tugas dalam sehari-harinya.

Pengertian kata “pengelolaan” sama dengan manajemen yang berarti pengaturan atau pengurusan. Tidak sedikit orang yang mengartikan bahwa manajemen diartikan sebagai pengelolaan, pengaturan, dan pengorganisasian. Dan memang seperti itulah pengertian yang populer untuk saat ini. Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian usaha ataupun pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>50</sup>

Asal manajemen berasal dari kata bahasa Inggris, *management*, yang diambil dari kata kerja *manage* yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah.<sup>51</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen berarti proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk

---

<sup>49</sup> <https://thegorbalsla.com/daur-ulang/> diakses pada tanggal 21 april 2019, pukul 15.15 wib

<sup>50</sup> <http://eprints.uny.ac.id/7900/3/bab2%20-%2006101244019.pdf>, diakses pada tanggal 22 april 2019, pukul 09.15 wib

<sup>51</sup> Wojowarsito dan Purwadarminta, *kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Jakarta: Hasta, 1974, h. 76

mencapai sasaran yang telah ditentukan, atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan. Sedangkan pendapat menurut Hadari Nawawi, manajemen yaitu kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memmanage organisasi, lembaga, maupun perusahaan.

Menurut Manullang (2001), manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah dahulu ditentukan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut untuk mencapai apa yang menjadi sasaran yang sudah ditetapkan. Sumber daya yang dimaksud adalah semua aset yang dimiliki oleh organisasi baik dalam segi sumber daya manusia maupun ketrampilannya, citra organisasi, hak paten, modal finansial, maupun loyalitas pegawai dan para pelanggan.

Adapun menurut George R. Terry, ilmu manajemen adalah suatu kumpulan pengetahuan yang disistematikan, yang dikumpulkan dan diterima dengan memberi referensi kepada pengertian umum mengenai manajemen.<sup>52</sup> Adapun arti manajemen dalam bahasa Arab sama juga disebut dengan *tadbir* (pengaturan, pengelolaan). Berikut sejumlah ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pengaturan Allah terhadap alam semesta. (Q.S. Yunus: 3)

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

---

<sup>52</sup> John Suprihanto, *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014, h. 4-6

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa‘at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran”. (QS. Yunus: 3).<sup>53</sup>

Oleh sebab itu Allah SWT telah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, untuk itu manusia diberi amanah untuk mengelola maupun mengatur dan menata bumi dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin sebagaimana Allah SWT telah mengatur alam ini hingga sedemikian rupa. Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri, yaitu merancang, mengendalikan, mengorganisasikan, serta memerintah.<sup>54</sup>

## 2. Fungsi-fungsi manajemen

Dari penjelasan pengertian manajemen diatas dapat ditinjau dari segi unsur-unsurnya atau fungsi-fungsinya. Adapun beberapa pendapat mengenai fungsi manajemen yang sejalan dengan definisinya, antara lain sebagai berikut:

1. Prof. Drs. Oey Liang Lee; Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan.
2. Koont O Donnel dan Niclander; *Planning, organizing, staffing, directing, controlling*.
3. Newman; *Planning, organizing, assembling resources, directing, controlling*.
4. Louis A. Alen; memimpin, merencanakan, menyusun, mengawasi.

---

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Halimah*, Bandung: Marwah, 2009, h. 208

<sup>54</sup> Dede Rodin, *Tafsir ayat Ekonomi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, h. 232-235



5. George R. Terry; *Planning, organizing, actuating, controlling*.
6. Henry Fayol; *Forecansting and planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*.
7. Hebert G. Hicks; *Creating, planning, organizing, motivating, communicating, controlling*.
8. Luther Gulick disingkat POSDCORB; *Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, and budgeting*.

Apabila dikutip dari berbagai pendapat diatas mengenai unsur-unsur dan fungsi-fungsi manajemen akan terlihat sama diantaranya *planning*, dan *controlling* yang terdapat berbagai fungsi, seperti: *forecasting, creating, decision making, organizing, staffing, assembling, directing, commanding, leading, motivating, communicating, coordinating, reporting, and budgeting*.

Namun umumnya terdiri atas empat kegiatan, yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengawasi. Berdasarkan pada definisi yang telah diuraikan diatas, bahwasannya manajemen memiliki tiga unsur: pertama, adanya tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Kedua tujuan dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang-orang lain. Dan ketiga, kegiatan orang lain tersebut harus dibimbing dan diawasi.<sup>55</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu usaha dalam memikirkan apa-apa yang akan dikerjakan pada sumber daya yang dimiliki suatu organisasi. Dilakukannya suatu perencanaan dapat menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan menentukan cara terbaik dalam mencapai tujuan organisasi. <sup>56</sup> Dalam melakukan tugas perencanaan harus terlebih dahulu mengidentifikasi dan memilih tujuan atau sasaran dan arah tindakan organisasi yang tepat guna mengembangkan strategi untuk

---

<sup>55</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2015, hlm. 4

<sup>56</sup> Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, h 32

mencapai kinerja yang tinggi. Terdapat tiga langkah yang terkait dalam proses perencanaan, yaitu:

1. Memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan atau dicapai oleh organisasi
2. Memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai sasaran atau tujuan tersebut.
3. Memutuskan bagaimana cara mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut yang akan digunakan dalam strategi yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan atau sasaran.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan untuk membagi pada suatu kegiatan-kegiatan yang besar menjadi lebih terperinci atau yang lebih kecil. Struktur organisasi merupakan sunnatullah dan struktur yang berbeda-beda itu pula yang merupakan ujian dari Allah SWT.<sup>57</sup> Disebutkan dalam QS. Al-An'am ayat 165 mengenai ada struktur dan stratifikasi yaitu sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah di bumi dan Dia mengangkat sebagian (derajat) kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat

---

<sup>57</sup> Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h.8

memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>58</sup>

Pengorganisasian merupakan kegiatan dalam menyusun struktur hubungan kerja sehingga antar anggota dalam organisasi tersebut dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Tiap anggota organisasi ditempatkan di departemen-departemen atau bagian-bagian sesuai dengan tugas pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antarindividu maupun kelompok yang berbeda. Adapun hasil dari pengorganisasian adalah terciptanya struktur organisasi yang nantinya akan menentukan bagaimana sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dapat dipergunakan secara maksimal.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan agar kelompok tersebut mau dan suka dalam bekerja. Jadi yang terpenting yaitu adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, maupun menggerakkan karyawan agar dapat bekerja dengan baik, tenang, dan tekun.<sup>59</sup> Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam QS. Al-Kahfi (18): 2

فَيَّمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya:

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-

---

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Halimah*, Bandung: Marwah, 2009, h. 150

<sup>59</sup> Sunarji Harahap, *Implementasi Manajemen Syariah*, Jurnal Tawassuth, Vol. 2, No. 1, 2017: 211-234

orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.”<sup>60</sup>

Dalam fungsi penggerakan (*actuating*) merupakan suatu usaha guna menciptakan iklim kerja yang sama diantara para staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>61</sup> Namun disamping itu fungsi pengarahan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu membangkitkan motivasi (*motivating*), memberikan arah (*directing*), mempengaruhi (*influencing*), dan memberikan komando atau perintah (*commanding*).<sup>62</sup>

Setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai dilaksanakan, maka untuk langkah selanjutnya yang perlu ditempuh dalam manajemen yaitu mewujudkan rencana dengan menggunakan organisasi yang terbentuk. Langkah tersebut adalah *actuating* yang secara harfiah memiliki arti sebagai pemberi bimbingan namun lebih condong diartikan sebagai penggerak atau pelaksanaan. Adapun tujuan dari adanya penggerakan (*actuating*) yaitu:

1. Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
2. Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan para staf
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
4. Membuat organisasi lebih berkembang secara dinamis
5. Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi serta prestasi kerja para staf.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Halimah*, Bandung: Marwah, 2009, h. 293

<sup>61</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, hlm. 96

<sup>62</sup> Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 36

<sup>63</sup> <https://phrespati.wordpress.com/2014/12/23/fungsi-managemen-actuating/> diakses pada tgl 17/07/2020

Prinsip-prinsip pergerakan menurut Kurnawan (2009) prinsip-prinsip dalam pergerakan/actuating antara lain sebagai berikut:

1. Memperlakukan para karyawan dengan sebaik-baiknya
2. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia
3. Menghargai hasil yang baik dan sempurna
4. Mengusahakan adanya keadilan tanpa adanya pilih kasih
5. Menanamkan pada manusia keinginan untuk melebihi
6. Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya
7. Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.

Sedangkan menurut Haris (2011) dalam pergerakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin diharuskan untuk berpegang teguh pada beberapa prinsip, yaitu:

a. Prinsip mengarah pada tujuan

Tujuan pokok dari suatu pengarahan nampak pada prinsip yang menyatakan bahwa makin efektifnya proses pengarahan, maka akan semakin besar sumbangan anggota terhadap usaha mencapai tujuan. Pengarahan tidak dapat berdiri sendiri, artinya dalam melaksanakan fungsi lain, seperti perencanaan, struktur organisasi, tenaga kerja yang cukup, pengawasan yang efektif dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan anggota.

b. Prinsip keharmonisan dengan tujuan

Orang-orang bekerja agar dapat terpenuhi kebutuhannya yang mungkin berbeda dengan tujuan perusahaan. Mereka menghendaki demikian dengan harapan tidak terjadi penyimpangan yang terlalu besar dan kebutuhan yang dapat dijadikan sebagai pelengkap serta harmonis dengan kepentingan perusahaan. Semua ini disebabkan motivasi yang berbeda-beda dalam setiap individu.

c. Prinsip kesatuan komando

Prinsip kesatuan komando ini sangat penting untuk menyatukan arah tujuandan tanggung jawab para bawahan. Jika para bawahan hanya mempunyai satu jalur didalam melaporkan segala kegiatannya. Dan hanya

ditujukan kepada satu pimpinan saja, maka pertentangan didalam pemberian intruksi dapat dikurangi, serta semakin besar tanggung jawab mereka untuk memperoleh hasil maksimal.

Adapun tiga tahap-tahap dalam penggerakan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan semangat, inspirasi, motivasi ataupun dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik, tindakan ini juga disebut *motivating*.
2. Pemberian bimbingan dengan memberik contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut koding yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara staf dan pimpinan.
3. Pengarahan (*directing atau commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran maupun intruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar dapat terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Teknik-teknik penggerakan yang efektif menurut Azwar (1996) antara lain sebagai berikut:

- Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, mengenai tujuan yang harus dicapai.
- Setiap orang harus memahami, menyadari serta menerima dengan baik tujuan tersebut.
- Pimpinan menjelaskan kebijaksanaan apa saja yang akan ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
- Setiap orang harus mengerti mengerti struktur organisasi.
- Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik
- Setiap staf harus dapat menjalankan peranannya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

- Menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan yang diperlukan.
- Memperlakukan para staf dengan penuh pengertian
- Memberikan penghargaan serta pujian kepada pegwa yang cakap dan teguran serta bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja
- Menyakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalam organisasi tujuan pribadi orang tersebut akan tercapai semaksimal mungkin
- Memberikan pujian maupun penghargaan kepada staf yang cakap dan teguran serta bimbingan kepada staf yang kurang mampu.<sup>64</sup>

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian (*Controlling*) merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang harus dilakukan oleh setiap manajer agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengendalian juga dapat diartikan untuk memastikan bahwa kegiatan yang ada dalamn organisasi dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Pada fungsi pengendalian ini juga memastikan sumber-sumber daya organisasi yang telah digunakan secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan organisasi.<sup>65</sup>

Tugas seorang pemimpin dalam hal pengendalian harus dapat mengevaluasi dan yakin atas tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi agar organisasi benar-benar bergerak ke arah sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin sudah seharusnya mengevaluasi seberapa baik organisasinya dalam memncapai tujuan atau sasaran dan dapat mengambil mengambil langkah korektif yang

---

<sup>64</sup> <https://phrespati.wordpress.com/2014/12/23/fungsi-managemen-actuating/> diakses pada tgl 17/07/2020

<sup>65</sup> <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-pengendalian-controlling-empat-langkah-pengendalian/>, diakses pada tanggal 10 juni 2020

diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi. Seorang pemimpin sudah seharusnya memonitor kinerja individu, departemen, maupun organisasi secara keseluruhan untuk melihat tujuan standar kinerja yang diinginkan telah tercapai.

Ada empat langkah pengendalian dalam manajemen, yaitu: menetapkan standar, mengukur kinerja organisasi, membuat perbandingan antara kinerja nyata dengan standar yang telah ditentukan dan melakukan tindakan evaluasi (perbaikan) jika terjadi penyimpangan.

a. Menetapkan standar (*Establishing Standards*)

Yang dimaksud standar yaitu adanya target yang harus dicapai dalam menjalankan fungsi perusahaan. Standar ini akan digunakan dalam mengukur kinerja dari suatu unit kerja, departemen atau organisasi secara keseluruhan. Standar juga dapat disebut juga sebagai kriteria untuk menilai kinerja suatu organisasi atau unit kerja dari organisasi tersebut. Pada umumnya standar diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) *Tangible* (terukur atau nyata) yaitu standar yang dapat diukur dan nyata. Standar yang terukur dapat berupa standar waktu yang harus dicapai, standar penjualan, standar biaya, standar pangsa pasar, standar produktivitas hingga standar laba yang harus dicapai dalam organisasi.
- 2) *Intangible* (tidak terukur atau tidak berwujud) yaitu standar yang tidak dapat diukur secara moeter maupun angka. Contoh dari standar *intangibile* yaitu tingkap dan tingkah laku seorang karyawan, kretifitas karyawan, maupun kesetiaan pelanggan. Pekerjaan pengendalian manajemen ini akan menjadi lebih mudah dengan adanya penetapan



standar ini. Hal ini dilakukan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan itu sendiri.

3) Mengukur kinerja (*Performance Measurement*)

Manajemen akan lebih mudah mengukur kinerja apabila kriteria kinerja telah ditentukan sebelumnya. Karena pada dasarnya, pengukuran kinerja harus berada pada suatu unit atau satuan yang sama dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang telah ditentukan harus terdefinisi dengan baik dan seragam sepanjang proses pengukuran itu. Misalnya, jika menentukan standar produktivitas dalam bentuk satuan persentasi (%), maka tetap harus menggunakan presentasi (%) untuk mengukurnya dan tidak boleh menggunakan satuan pengukuran lain untuk mengukurnya, seperti biaya (Rupiah)

4) Membandingkan kinerja aktual dengan standar yang ditentukan (*Comparison of actual and standard performance*)

Membandingkan kinerja aktual dengan standar yang ditentukan merupakan hal yang sangat penting. Pada dasarnya langkah penetapan standar dan pengukuran kinerja merupakan langkah persiapan, sedangkan untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang ditentukan merupakan langkah aktif yang harus dikerjakan oleh manajemen. Penyimpangan merupakan kesenjangan antara kinerja aktual dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Seorang manajer harus mengetahui dua hal ini, yaitu adanya bentuk penyimpangan yang terjadi dan adanya penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Seorang manajer juga harus dapat membedakan mana penyimpangan minor (kecil) yang dapat diabaikan terlebih dahulu dengan penyimpangan yang harus membutuhkan penanganan yang

serius. Setelah diketahui penyimpangan yang terjadi, maka seorang manajer harus segera mencari jalan keluar atau solusi dari penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.

5) Mengambil tindakan koreksi/perbaikan (*Taking Corrective Action*)

Tahap selanjutnya setelah diketahui adanya penyimpangan yaitu tindakan perbaikan. Jika penyimpangan yang terjadi bersifat kecil yang masih dapat diterima maka tidak perlu adanya tindakan korektif. Namun jika penyimpangan yang terjadi merupakan penyimpangan yang besar yang bersifat melampaui batas yang<sup>66</sup>dapat diterima maka harus segera mengambil keputusan dan tindakan pencegahan agar tidak terjadi lagi di kemudian hari.

Seorang pemimpin dapat menyusun suatu perencanaan dan mampu untuk mengorganisasikan, memberikan pengarahan-pengarahan kerja, mengkoordinasi usaha untuk melaksanakan rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta dapat melaksanakan pengawasan dalam kinerja anggota organisasi. Tanpa perencanaan yang baik, maka kemungkinan besar organisasi tersebut akan mengalami suatu kegagalan. Perencanaan hanya akan tinggal diatas kertas apabila tidak segera dilaksanakan. Untuk melaksanakannya, maka perlu dibentuk suatu organisasi yang tepat. Karena adanya organisasi yang tepat maka akan dapat dilakukan suatu pembagian kerja yang baik, sehingga dapat mendukung pelaksanaan kerja dan

---

<sup>66</sup> <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-pengendalian-controlling-empat-langkah-pengendalian/>, diakses pada tanggal 10 juni 2020

mencegah adanya kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kerja serta menjadikan adanya pekerjaan yang rangkap.

Semua hal tersebut akan terjamin keberhasilannya apabila dalam organisasi tersebut memberikan berbagai pengarahan kerja, mengoordinasikannya serta mampu menjalankan pengawasan. Khususnya dalam hal kepengawasan yang bersifat mutlak dalam organisasi, apabila dalam kepengawasan organisasi tersebut tidak mampu melaksanakan dengan baik maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diketahui.<sup>67</sup>

### **3. Urgensi manajemen dalam Islam**

Pada dasarnya semua ajaran Islam tertuang dalam Al-qur'an dan As Sunnah juga ijma' ulama yang sudah banya mengajarkan tentang kehidupan yang tertib dan serba terarah serta teratur. Dalam pelaksanaan sholat sendiri menjadi ikon yang paling sakral dalam agama Islam merupakan salah satu contoh konkrit adanya suatu manajemen yang yang mengarah kepada keteraturan.

Dalam teori dan konsep pada manajemen merupakan bukan hal baru dalam perspektif Islam. Konsep manajemen sudah ada paling tidak ketika Allah menciptakan semesta dan seisinya. Adapun unsur-unsur manajemen dalam penciptaan pembuatan alam serta makhluk lainnya tidak terlepas adanya manajemen langit. Adapun pelaksanaan unsur-unsur manajemen sudah terlaksana ketika Nabi Adam diutus sebagai khalifah di bumi guna memimpin alam raya ini.

Contoh kecil lainnya yaitu adanya realisasi manajemen seperti yang digambarkan oleh makhluk ciptaan Allah yang berupa semut. Dalam menjalankan kehidupannya, semut merupakan salah satu hewan

---

<sup>67</sup> John Suprihanto, *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014, h. 4-10

yang sangat solid dan memiliki komitmen tinggi serta penuh kepatuhan dalam menjalankan roda kehidupannya dengan menggunakan manajemen, tentunya dengan manajemen versi semut itu sendiri. Seorang tokoh yaitu kepala institut Carnegie di Washington Caryle P. Haskins Ph. D., menyatakan bahwa “setelah mengamati dan mengkaji selama 60 tahun mengenai perilaku sosial semut, beliau menjadi takjub. Semut tunduk pada sistem kasta yang ketat (kasta ratu dan jantan, prajurit, dan pekerja). Semut memiliki sub kelompok, dan sub kelompok ini disebut dengan budak, pencuri, pembangunan, pengasuh, dan pengumpul. Pada setiap kelompok memiliki tugas masing-masing. Sementara di satu kelompok berfokus untuk berburu, sedang yang lain berfokus untuk membangun ataupun memelihara sarang mereka.

Dari contoh uraian singkat diatas dapat dilihat bahwa semut dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dengan begitu sudah seharusnya manusia sebagai makhluk yang berakal bisa lebih baik manajemennya dan menyandarkan segala tindakan maupun perbuatan kepada Allah SWT.<sup>68</sup>

Menurut Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, Prof KH Ali Yafie, dalam Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama.

Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam

---

<sup>68</sup> Zainarti, *Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Iqra' Vol. 08, No. 10, 2014, h. 50

adalah harus ada jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan menurut Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen.<sup>69</sup>

#### **D. Teori ekonomi islam**

##### **1. Pengertian ekonomi islam**

Dalam setiap pembahasan mengenai ekonomi islam, ada satu titik yang benar-benar harus diperhatikan, yaitu adanya ekonomi dalam islam yang bermuara pada akidah Islam, yang bersumber dari syariatnya. Hal itu baru dilihat dari satu sisi saja. Namun dilihat dari sisi lain adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berbahasa arab.

Untuk itu, berbagai pengertian ekonomi islam menurut para ahli ekonomi islam, antara lain sebagai berikut:<sup>70</sup>

##### **1. M. Akram Kan**

*Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basis of cooperation and partisipation.* Menurut Akram Kan, Ekonomi islam memiliki tujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan oleh Akram Kan terdapat dimensi normatif (kehidupan di dunia dan akhirat) dan dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).

##### **2. Muhammad Abdul Manan**

*Islamic economics is a social science studies the economics problem of a people imbued with the values of islam.* Jadi menurut Abdul Manan, ilmu ekonomi islam yaitu ilmu pengetahuan sosial

---

<sup>69</sup> <http://devidema.blogspot.com/2016/03/manajemen-dalam-prespektif-islam.html#:~:text=MANAJEMEN%20MENURUT%20PRESPEKTIF%20ISLAM&text=Ada%20empat%20landasan%20untuk%20mengembangkan,dijalankannya%20mendapatkan%20hasil%20yang%20maksimal>. Diakses 11 Juni 2020

<sup>70</sup> Nurul Huda, et al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Cet.1, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008, h. 1-2

yang mempelajari masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai ekonomi islam.

3. M. Umer Chapra

*Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macro economic and ecological imbalances.* Jadi menurut Umer Chapra, ekonomi islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membantu upaya terealisasinya kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro-ekonomi yang berkesimbangan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

4. Muhammad Nejatullah Ash-Shidiqy

*Islamic economics is the muslim thinker's response to the economic challenges of their time. In this endeavour they were aided by the qur'an and the sunnah as well as by reason and experience.* Menurut Ash-Shidiqy, ilmu ekonomi islam adalah respons dari para pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu dan usaha keras tersebut dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunah, akal (ijtihad), serta pengalaman.

5. Kursyid Ahmad

*Islamic economics is a systematic effort to try to understand the economic's problem and man's behaviour in relation to that problem from an islamic perspective.* Jadi menurut Ahmad, ilmu ekonomi islam adalah sebuah usaha yang dilakukan sistematis dalam perspektif Islam untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara rasional.

## **2. Karakteristik ekonomi islam**

Ada beberapa hal yang mendorong perlunya mempelajari dari karakteristik ekonomi islam:

1. Meluruskan kekeliruan dalam pandangan yang menilai ekonomi kapitalis (memberikan penghargaan terhadap prinsip hak milik) dan sosialis (memberikan penghargaan terhadap keadilan dan persamaan) tidak bertentangan dengan menggunakan metode ekonomi islam.
2. Membantu para ekonom muslim yang telah berkecimpung dalam teori ekonomi konvensional dalam memahami ekonomi islam.
3. Membantu para peminat dari studi fikih muamalah dalam melakukan studi perbandingan antara ekonomi konvensional dengan ekonomi islam.

Sedangkan sumber karakteristik ekonomi islam adalah Islam itu sendiri yang meliputi tiga asas pokok. Ketiganya secara asasi dan bersama mengatur teori ekonomi dalam pandangan islam.

### **3. Prinsip-prinsip umum ekonomi islam**

Prinsip-prinsip umum yang membentuk keseluruhan dari kerangka ekonomi islami, yang jika diibaratkan dalam sebuah kerangka bangunan maka didasarkan atas lima dasar nilai universal, yakni: *Tauhid* (Keimanan), *'Adl* (Keadilan), *Nubuwwah* (Kenabian), *Khilafah* (Pemerintahan), dan *Ma'ad* (Hasil). Kelima nilai tersebut menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori-teori ekonomi islami.

Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, maka hanya akan menjadi sebuah kajian ilmu semata tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Untuk itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, harus dibangun tiga prinsip derivatif yang akan menjadi cikal bakal dan menjadi ciri-ciri ekonomi islam tersebut.

Adapun ketiga prinsip derivatif tersebut yaitu *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*. Namun semua teori yang sudah diuraikan tersebut yang menjadi konsep dalam memayungi semuanya adalah akhlak. Akhlak menempati posisi tertinggi atau puncak karena inilah yang menjadi tujuan utama Islam dan para Nabi dalam menyempurnakan akhlak yang manusia. Akhlak inilah yang nantinya akan menjadi panduan bagi para pelaku ekonomi dan bisnis dalam menjalankan setiap aktivitasnya.<sup>71</sup>

Nilai-nilai universal: Teori Ekonomi

1) *Tauhid* (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan pokok pondasi dalam ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “tiada sesuatu pun yang layak disembah kecuali Allah SWT,” dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan seisinya selain daripada Allah SWT”. Karena pemilik alam dan seisinya hakikinya adalah Allah SWT termasuk pemilik manusia dan semua sumber daya yang ada. Manusia hanya diberi “amanah” untuk sementara waktu sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang diciptakan pasti memiliki tujuan dan tidak diciptakan dengan sia-sia. Adapun tujuan dari diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Karena segala aktivitas manusia yang berhubungan dengan alam (sumber daya), manusia (*mu’amalah*) akan dipertanggungjawabkan segala bentuk perbuatan manusia, termasuk dalam aktivitas berbisnis maupun dalam aktivitas ekonomi.

2) *‘Adl* (Keadilan)

Salah satu sifat Allah yaitu adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara zalim. Manusia sebagai khalifah di bumi harus memelihara hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa pemakaian sumber daya hanya ditujukan untuk kesejahteraan manusia, supaya mendapatkan manfaatnya secara adil dan baik.

---

<sup>71</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Cet. 7, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 34



Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Dalam Islam, adil didefinisikan sebagai “tidak menzalimi dan tidak dizalimi”. Adapun implikasi perilaku ekonomi dalam hal ini yaitu para pelaku ekonomi tidak boleh mengambil keuntungan pribadi bila hal itu dapat merusak alam atau merugikan orang lain. Jika sifat adil tidak diterapkan maka yang terjadi yaitu penggolongan kelompok. Dari masing-masing golongan akan menzalimi golongan yang lain, yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya eksploitasi manusia atas manusia karena dari masing-masing golongan akan berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusan mereka.

3) *Nubuwwah* (Kenabian)

Para nabi dan rasul diutus oleh Allah untuk membimbing manusia di muka bumi guna menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia bagaimana hidup di bumi dengan baik dan benar. Sifat-sifat utama nabi yang patut dicontoh oleh manusia pada umumnya, dan oleh pelaku bisnis maupun ekonomi pada khususnya, adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

a. *Siddiq* (benar, jujur)

Sifat *siddiq* harus menjadi visi dalam setiap visi muslim. Dengan demikian tujuan hidup muslim sudah terumus dengan baik dari konsep *siddiq* ini. Manusia berasal dari Yang Maha Benar, maka kehidupan di dunia ini harus dijalani dengan benar. Dari konsep *siddiq* ini, muncullah konsep turunan khas dalam bidang ekonomi dan bisnis, yaitu efektivitas (mencapai tujuan yang tepat, dan benar), dan efisiensi (melakukan kegiatan dengan benar, yaitu dengan menggunakan teknik atau metode yang tidak menyebabkan kemubadziran, karena mubadzir itu tidak benar).

b. *Amanah* (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas)

---

<sup>72</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Cet. 7, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 38

Amanah harus menjadi misi hidup setiap muslim. Karena jika manusia menepati amanat yang dipikulkan, maka sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan bersikap penuh tanggung jawab. Jika kumpulan individu memiliki kredibilitas dan tanggung jawab yang tinggi maka akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi atas dasar saling percaya sesama anggotanya. Sifat amanah ini memainkan peran yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab yang tinggi maka ekonomi dan bisnis akan hancur.

c. *Fathanah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas)

Sifat amanah dapat dipandang sebagai strategi setiap muslim. Karena untuk mencapai Sang Maha Benar, maka manusia harus mengoptimalkan potensi yang sudah diberikan-Nya. Adapun potensi yang diberikan kepada manusia yang paling berharga adalah akal (*intelektualitas*).

Implikasi dari sifat ini dalam bidang ekonomi dan bisnis yaitu sesuatu hal harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan, dan mengoptimalkan semua potensi yang ada pada akal untuk mencapai tujuan. Jujur, benar, kredibel, dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam berekonomi dan berbisnis namun para pelaku ekonomi juga harus cerdik dan pintar supaya usahanya efisien dan tidak menjadi korban penipuan.<sup>73</sup>

d. *Tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran)

Sifat tabligh merupakan taktik hidup setiap muslim. Karena setiap muslim mengemban tanggung jawab dakwah, yakni menyeru, mengajak dan memberitahu. Karena sifat tabligh menurunkan prinsip-prinsip ilmu komunikasi (peronal maupun massal), penjualan,

---

<sup>73</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Cet. 7, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 39

pemasaran, periklanan, pembentukan opini massa, *open management*, iklim keterbukaan, dan lain-lain. Jika sifat tersebut sudah mendarah daging pada diri setiap pelaku ekonomi dan bisnis maka para pebisnis akan menjadi pemasar-pemasar yang tangguh dan lihai.

a. *Khilafah* (Pemerintahan)

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 menyebutkan bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi yang artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur di bumi. Untuk itu, pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin baik sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala negara. Untuk itu nilai inilah yang mendasari setiap manusia dalam kehidupan kolektif dalam Islam (siapa memimpin siapa) guna menjaga keteraturan interaksi (mu'amalah) antarkelompok-termasuk dalam bidang ekonomi agar keributan dan kekacauan dapat dihilangkan dan dikurangi.

Dalam hadist lainnya Nabi bersabda: “*Berakhlaklah kalian seperti akhlak Allah*”. Akhlak Allah diajarkan kepada manusia lewat *asmaul husna*-Nya (nama-nama-Nya yang terbaik). Contoh dari *asmaul husna*-Nya Allah yaitu sifat *al-Waliy*, maka implikasi dari sifat *al-waliy* ini yakni mengelola dan mengelola sumber daya dengan baik agar bermanfaat untuk generasi kini maupun generasi selanjutnya. Implikasi ekonomi dari sifat *al-Razzaq* adalah menjamin kecukupan hidup (kebutuhan dasar) bagi manusia. Implikasi dari sifat *al-Fattah* yaitu membuka kesempatan untuk meningkatkan kualitas manusia. Adapun implikasi dari *al-Wahhab* adalah membangun jaringan sistem yang tangguh, pelayanan pendidikan dan kesehatan yang memadai bagi masyarakat. Implikasi dari sifat *al-malik al-mulk* yaitu dengan menginvestasikan sumber daya

secara bijak agar membawa manfaat sebesar-besarnya bagi semuanya. Ini semua merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh pemimpin/kepala negara. Dalam Islam, pemerintah memainkan peranan yang kecil, tetapi sangat penting dalam perekonomian. Adapun peran utamanya yaitu menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini memiliki tujuan untuk mencapai maqhasid al-syari'ah (tujuan-tujuan syariah), yang menurut Imam Al-Ghazali adalah untuk memajukan kesejahteraan manusia dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia.

b. *Ma'ad* (Hasil).

Allah menandakan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang. Perjuangan yang akan mendapatkan ganjaran, baik itu di dunia maupun di akhirat. Perbuatan jahat akan dibalas dengan setimpal sedangkan perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Oleh karena itu, ma'ad diartikan sebagai imbalan/ganjaran. Adapun implikasi dari nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis contohnya, diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Laba dunia maupun laba akhirat. Karena itu merupakan konsep profit mendapatkan legitimasi dalam Islam.

#### **4. Prinsip-prinsip Derivatif: Ciri-ciri sistem ekonomi islam**

Kelima nilai yang sudah diuraikan diatas tersebut dapat menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori dan proposisi ekonomi islami. Dari kelima nilai tersebut diatas tadi dapat menurunkan tiga

prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri ekonomi islami. Adapun prinsip derivatif tersebut yaitu sebagai berikut: <sup>74</sup>

- *Multitype Ownership* (kepemilikan multijenis)

Dalam sistem kapitalis, prinsip umum kepemilikan yang berlaku adalah kepemilikan swasta. Dalam sistem sosialis, hal itu merupakan kepemilikan negara. Namun, jika dalam Islam berlaku prinsip kepemilikan multijenis, yakni mengakui berbagai macam bentuk kepemilikan, baik oleh swasta, negara atau campuran. Prinsip ini adalah terjemahan dari nilai tauhid yaitu pemilik primer langit dan bumi seisinya adalah Allah, sedangkan manusia diberi amanah untuk mengelolanya. Jadi manusia dianggap sebagai pemilik sekunder. Sistem kepemilikan campuran juga terdapat dalam Islam, baik swasta-negara, swasta domestik-asing, atau negara asing. Semua konsep ini berasal dari filosofi, norma dan nilai-nilai Islam.

- *Freedom to act* (kebebasan bertindak/berusaha)

Keempat nilai-nilai nubuwah dalam nabi yaitu *siddiq*, amanah, fathanah, dan *tabligh* jika digabungkan dengan nilai keadilan dan nilai khilafah (*good governance*) akan melahirkan prinsip *freedom to act* pada setiap diri muslim, khususnya pada pelaku ekonomi dan bisnis. *Freedom to act* bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian. Karena itu, mekanisme pasar adalah suatu keharusan dalam islam dengan syarat tidak adanya distorsi (proses kezaliman).

- *Social justice* (keadilan sosial)

Gabungan antara nilai *ma'ad* dan nilai khilafah maka akan melahirkan prinsip keadilan sosial. Dalam islam, keadilan diartikan sebagai suka sama suka dan satu pihak tidak mendzalimi pihak lain.

---

<sup>74</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Cet. 7, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 42-44

Keadilan dalam al-qur'an, kata adil disebutkan lebih dari seribu kali, setelah Allah dan ilmu pengetahuan. Nilai dari keadilan itu sendiri sangat penting dalam ajaran Islam, terutama dalam kehidupan hukum sosial, ekonomi dan sosial. Untuk itu keadilan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam kehidupan ekonomi seperti dalam proses distribusi, produksi, konsumsi, dan lain sebagainya. wujud dalam keadilan yang lain yaitu dalam mengalokasikan sejumlah hasil kegiatan ekonomi tertentu bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar, melalui zakat, infak, dan hibah.

Islam memiliki nilai instrumental yang memengaruhi tingkah laku ekonomi seorang muslim dan masyarakat pada umumnya. Adapun nilai instrumental tersebut yaitu zakat, larangan riba, kerjasama ekonomi, dan jaminan sosial. Jika nilai instrumental ini dapat dilaksanakan, maka akan terwujud sistem ekonomi yang seimbang, menguntungkan dan menyejahterakan semua pihak.<sup>75</sup>

## **E. Teori Umum Tentang Sedekah**

### **1. Pengertian sedekah**

Pengertian sedekah menurut dalam kitab At-Ta'rifat karya Syaikh Ali bin Muhammad Al Jurjani Bab-Shad yaitu sedekah merupakan pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah. Sementara itu menurut Muhammad Abdurrauf al-Munawi definisi sedekah adalah suatu perbuatan yang akan tampak dengannya kebenaran iman (seseorang) terhadap yang ghaib. Dikatakan juga (sedekah) itu ditujukan untuk sesuatu dimana manusia saling memaafkan dengan (sedekah) itu dari haknya. Di antara firman Allah: "Dan diyat yang diserahkan kepada keluarga (korban) kecuali bila mereka hendak bersedekah" (An-Nisa: 92), maka Allah menamakan pemberian ma'af (dari keluarga korban)

---

<sup>75</sup> Nurul Huda, et al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Cet.1, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008, h. 5

sebagai sedekah. (At-Ta'arif 452-453). Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sedekah itu adalah setiap amal kebaikan secara umum baik materi maupun non-materil.

Berbeda dengan zakat, infaq, dan sedekah tidak dibatasi dengan ketentuan-ketentuan khusus. Kata sedekah berasal dari kata “*shadaqa*” yang berarti benar, sebagaimana dalam Al-Qur'an telah disebutkan dalam surah Yasin ayat 52:

قَالُوا يُونِنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا ۗ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

Artinya:

“ Mereka berkata, “celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” inilah yang dijanjikan (Allah) yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul(-Nya).<sup>76</sup>

Sedekah secara umum adalah pemberian kepada orang lain tanpa melihat apakah yang diberi itu orang kaya ataupun orang fakir.

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: “كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ.” أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:

“Jabir berkata bahwa Rasulullah bersabda:”setiap kebaikan adalah sedekah” (HR. Bukhari).”

Sedekah memiliki cakupan yang luas, dari yang paling ringan seperti tersenyum, ucapan yang baik, salam kepada orang lain, hingga ayang bersifat sangat pribadi. Adapun mengenai hukum dalam sedekah yaitu sunnah yang

---

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Halimah*, Bandung: Marwah, 2009, h. 443

sangat dianjurkan, sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Ma'arij: 24-25.<sup>77</sup>

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ

Artinya:

“ Dan orang-orang yang di dalam hartanya terdapat bagian tertentu yang diwajibkan.”

---

<sup>77</sup>Gus Arifin, *Zakat, Infaq, Sedekah dalil-dalil dan keutamaannya*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011, h. 189-201



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Gerakan Seribu Rupiah (GSR)**

Keberadaan Gerakan Seribu Rupiah (GSR) tidak dapat dilepaskan dari adanya keberadaan Pengajian Putri Masjid At-Taqwa yang merupakan salah satu unit kegiatan jamaah Masjid At-Taqwa RW III Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang. Pengajian putri Masjid At-Taqwa sendiri berdiri sejak tahun 1990. Pada awal masa berdirinya Pengajian Putri Masjid At-Taqwa tersebut, merupakan pengajian rutin yang diadakan satu bulan sekali dan dilaksanakan dari rumah ke rumah. Adapun jadwal pengajiannya diadakan sekali dalam satu bulan. Seiring berjalannya waktu, pengajian ini kemudian dilakukan dua pekan sekali, dan kinipun Pengajian Putri Masjid At-Taqwa memiliki kegiatan rutin, yaitu berupa pengajian sore yang bertempat di serambi masjid At-Taqwa.

Pengajian Jum'at sore merupakan forum kajian bagi ibu-ibu di lingkungan RW III, yang dalam forum ini jamaah mendapatkan berbagai ilmu agama yang disampaikan oleh para ustadz dan ustadzah di lingkungan RW III Ngaliyan sendiri. Materi kajian meliputi tafsir, fiqh dan kapita selekta keislaman. Selain forum kajian, Pengajian Putri Masjid At-Taqwa juga memiliki bidang-bidang kegiatan yang merupakan wahana atau wadah bagi jamaah pengajian putri untuk menampakkan kepeduliannya terhadap persoalan yang ada di lingkungan RW III. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi bidang pendidikan dan sosial lainnya.

Adapun dalam bidang pendidikan pendirian TK Al-Hidayah berdiri pada tahun 1990 dan merupakan hasil dari kerjasama antara RW, serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berdiri pada tahun 1992.

Sementara itu dalam bidang-bidang sosial lainnya meliputi pembentukan kelompok perawatan janazah, santunan pendidikan di tiga lembaga yatim piyatu dan sekolah, yaitu Pondok al Hikmah serta Fatoni-Afifah Tugu, dan SD Kreativa V Borobudur Manyaran, serta

pendampingan keluarga, yang merupakan program layanan bagi keluarga-keluarga yang menemui masalah.

Kepedulian ibu-ibu jamaah Masjid At-Taqwa terus berkembang bersama dengan proses waktu serta kondisi sosial di wilayah sekitar, utamanya RW III. Berkait dengan persoalan keberlangsungan pendidikan anak kemudian pengurus pengajian putri menyepakati untuk menginisiasi gerakan untuk membantu pendidikan anak di lingkungan RW III.

Ibu-ibu menyadari sepenuhnya akan arti penting pendidikan bagi kemajuan dan masa depan bangsa dan agama. Namun demikian arti penting pendidikan seringkali terabaikan dengan sebab kondisi orang tua yang tidak mendukung, dan bahkan tidak memungkinkan bagi terselenggaranya pendidikan anak. Terjadinya berbagai musibah yang dialami oleh orang tua seperti meninggalnya orang tua, gangguan kesehatan permanen serta PHK yang dialami oleh orang tua, merupakan beberapa penyebab di antara sekian banyak penyebab terganggunya pembiayaan pendidikan anak.

Pengajian Putri Masjid At-Taqwa menangkap kondisi tersebut di atas dan mencoba untuk ikut berperan serta dalam membantu memberikan jalan bagi kelancaran studi anak-anak yang orang tuanya sedang mengalami masalah sekaligus menyediakan wadah bagi jamaah yang ingin beramal. Dengan prinsip sukarela, kebersamaan, kepedulian, dan *supportive* serta *accountable* dimunculkanlah gagasan pembentukan Gerakan Seribu Rupiah (GSR) pada pertemuan pengurus Pengajian Putri Masjid At-Taqwa pada tanggal 10 April 2007.

Pembentukan Gerakan Seribu Rupiah (GSR) inipun mendapat sambutan yang sangat antusias di kalangan warga RW III dengan bukti terkumpulnya dana yang diperuntukkan bagi beasiswa anak-anak sekolah di lingkungan RW III. Launching GSR dilakukan satu tahun setelah berdirinya, yaitu pada tanggal 28 Mei 2008. Acara launching ditandai dengan pengajian akbar dan bazar yang dilaksanakan di lingkungan Masjid

At-Taqwa. Dalam acara launching GSR tersebut juga dihadiri oleh camat Ngaliyan beserta jajarannya.

## **B. Struktur organisasi kepengurusan Gerakan Seribu Rupiah (GSR)**

**Pelindung :** Ketua Yayasan Masjid At-Taqwa Ngaliyan Indah  
RW III Ngaliyan Semarang.

Ketua RW III Ngaliyan Semarang

**Penasehat:** Ibu Hj. Ruqiyah Fadlil

Ibu Hj. Widowati Wahyono

Ibu Ketua Kelompok PKK RW III Ngaliyan

**Ketua:** Ibu Hj. Elly Sholihan

Ibu Hj. Endang Indiyati Dwi Kuntaroko

### **tugas dan tanggung jawab:**

mengkoordinir dan memberi arahan sebagaimana kegiatan agar berjalan dengan lancar.

**Sekretaris :** Ibu Tri Kusumawati Taslim

Ibu Hj. Nur Saidah Sadzali

### **tugas dan tanggung jawab:**

melakukan segala macam pencatatan yang ada di Sedekah Sampah, misalnya pencatatan harga jual sampah.

**Bendahara :** Ibu Musri Tantini Agus Supriyanto

Ibu Suyatinah Mukidal

### **tugas dan tanggung Jawab:**

mencatat keluar masuknya uang dari Sedekah Sampah termasuk juga mengelola keuangan beasiswa..

• **Koord. Penyeleksi** Ibu Hj. Zubaidah Heriarso dan

**Distribusi Dana:** Ibu Hj. Mahmudah Musahadi

**tugas dan tanggung Jawab:** menyeleksi pendistribusian dana seperti menyeleksi para penerima beasiswa, dll.

- **Koord. GSR Beasiswa:** Ibu Winarni Ariyanto,  
Ibu Munir Cahyono,  
Ibu Santi Dadang

**tugas dan tanggung Jawab:**  
mengkoordinasikan pengelolaan beasiswa.

- **Koord. GSR Warung:** Ibu Hj. Eko Purwati Ismadi  
Ibu Sutinah Edi Siswanto  
Ibu Asnawati Edi Haryono

**tugas dan tanggung Jawab:**  
mengkoordinasikan pengelolaan warung GSR.

- **Koord. GSR Peduli Dhuafa:** Ibu Sriana Muzaini  
Ibu Hj. Wahyuni Simon

**tugas dan tanggung Jawab:**  
mengkoordinasikan pengelolaan GSR peduli dhuafa.

- **Koord. GSR Modal Usaha:** Ibu Hj. Elis Mardiana Emita Djaja  
Ibu Hj. Ratna Gatut Widodo

**tugas dan tanggung Jawab:**  
mengkoordinasikan pengelolaan dana GSR modal usaha.

- **Koord. GSR Pinjaman Kuliah:** Ibu Hj. Zaimah Syarifuddin  
Ibu Zamronah Mursid Zuhri

**tugas dan tanggung Jawab:**  
mengkoordinasikan pengelolaan dana GSR pinjaman kuliah.

- **Koord. GSR Eco-Care:** Ibu Hj. Susiati Salim

Ibu Hj. Murwindah Rusdarmaji

**tugas dan tanggung Jawab:**

mengkoordinasikan pengelolaan GSR Eco-Care.

• **Koord. Pengumpul Dana di Tiap RT :**

RT 01: Ibu Juni Utari Margono, Ibu Salamun

RT 02 : Ibu Sukati Munir Cahyono, Ibu Suparyanto

RT 03 : Ibu Hj. Rosita Sri Widodo, Ibu Dakwan

RT 04 : Ibu Hj. Herman, Ibu Hj. Yusriati Sudadi

RT 05 : Ibu Wiwin Mukti Masykuri, Ibu Hj. Nurseha Jaya

RT 06 : Ibu Hj. Zaimah Syarifuddin, Ibu Sukijan.

RT 07: Ibu Nur Alia Man Audiansyah, Ibu Hj. Sazali

RT 08 : Ibu Hj. Endang Indiyati Kuntaroko, Ibu Susi Agung

RT 09 : Ibu Hj. Ratna Gatut Widodo, Ibu Santi Dadang

RT 10 : Ibu Eliya Sutejo, Ibu Hj. Soenardjo

RT 11 : Ibu Yudho, Ibu Indah Eko Budi Cahyono

RT 12 : Ibu Sri Primulyati Sutardjo, Ibu Wahyu Fiduan Rosandhi

**tugas dan tanggung Jawab:** mengkoordinasikan setiap pengumpulan dana GSR dari masyarakat di masing-masing RT.

**C. Program-program**

GSR memiliki program-program yang sudah berjalan di msyarakat. Program-program GSR dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan penyaluran (*distribution*) dan pencarian dana (*fund-raising*). Kegiatan penyaluran ini meliputi aktifitas GSR Beasiswa, GSR Peduli Dhuafa, dan GSR Modal Usaha, GSR Pinjaman Kuliah. Adapun kegiatan pencarian dana meliputi aktifitas Warung GSR dan Gerakan GSR *Eco-Care*. Penjelasan dari kegiatan-kegiatan tersebut, secara berturutan menurut berdirinya kegiatan adalah sebagai berikut:

**a. Beasiswa GSR**

Beasiswa GSR merupakan salah satu dalam program kegiatan penyaluran yaitu **core program** dari GSR. Yang saat ini memberikan beasiswa kepada 93 anak di lingkungan RW III dan di luar lingkungan RW III dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) serta perguruan tinggi. Adapun besaran beasiswa ditentukan berdasarkan kebutuhan serta kemampuan dana GSR dan disepakati dalam rapat pleno GSR.



Gambar 1.1

Kartu beasiswa GSR

#### b. Warung GSR

Warung GSR merupakan salah satu kegiatan dalam program pencarian dana (*fund-raising*). Berdasarkan pada pertimbangan akan pentingnya wadah infaq barang-barang yang selama satu tahun itu disampaikan kepada warga, dua tahun sejak berdirinya GSR, yaitu pada tahun 14 Juni 2009. Warung tersebut berada di kompleks PKL No. 7. Warung ini semula dibuka pada setiap hari sabtu dan dikelola langsung oleh ibu-ibu pengajian putri masjid At-Taqwa. Namun demikian, seiring dengan berjalannya waktu dan bersama dengan berkembang kondisi, warung ini akhirnya dibuka setiap hari dan

dijaga oleh salah seorang jamaah yang sekaligus menyediakan barang-barang untuk kebutuhan sehari-hari.

**c. GSR Peduli Dhuafa**

GSR Peduli Dhuafa merupakan salah satu kegiatan penyaluran (*distribution*) pada program-program GSR. Pada bulan Mei tahun 2010 GSR mengembangkan lagi kegiatannya dengan menyetujui adanya gerakan lain, yaitu GSR Peduli Dhuafa dan GSR Modal Usaha. GSR Peduli Dhuafa yaitu gerakan bantuan berupa sembako yang dibagikan kepada keluarga dhuafa. Adapun pendanaan gerakan GSR Peduli Dhuafa itu sendiri didukung oleh para donatur tetap. Hingga saat ini sudah ada 17 keluarga penerima bantuan sembako, namun utamanya mencakup dari keluarga yang berada dalam lingkup wilayah RW III dan beberapa keluarga lain mencakup wilayah RW IV Ngaliyan Semarang.



Gambar 1.2

Kartu Peduli Dhuafa

**d. GSR Modal Usaha**

GSR Modal Usaha merupakan suatu gerakan yang mendukung ibu-ibu yang memiliki kegiatan ekonomi di dalam rumah (*home industri*). Adapun sumber dana dari gerakan ini yaitu

adanya dana GSR yang mengendap yang bertujuan memiliki kemanfaatan yang lebih luas. Sistem yang diterapkan pada program GSR Modal Usaha yaitu dengan menggunakan sistem pinjaman tanpa adanya biaya tambahan lain selain pinjaman pokok. Pinjaman yang ditetapkan pada awal mulanya sebesar Rp. 500.000,00 dan dana dapat dikembalikan kepada GSR maksimum sepuluh bulan. Seiring berkembangnya waktu, jumlah pinjaman ini juga berkembang hingga saat ini menjadi sebesar Rp. 1.500.000. GSR Modal Usaha ini masuk dalam kategori program GSR pada bagian penyaluran dana atau pendistribusian.

**e. GSR Peduli Lingkungan (GSR-*Eco Care*)**

GSR dalam kegiatannya sudah memiliki beberapa program kegiatan yang sudah berjalan. Namun GSR mengembangkan lagi dua kegiatan yaitu GSR gerakan peduli lingkungan yang disebut dengan GSR *Eco-Care* dan pinjaman biaya kuliah. Dua gerakan ini berdiri pada tanggal 4 Juni 2012. Adapun dari Gerakan GSR *Eco-Care* itu sendiri memiliki orientasi *fund-rising* sekaligus peduli lingkungan. Langkah yang ditempuh adalah dengan mengumpulkan kertas dari warga dan menjualnya ke perusahaan perajang kertas untuk *recycling*. Adapun dalam waktu pengumpulannya kertas tersebut tidak terbatas, dan penjualan dilakukan setelah kertas terkumpul dalam jumlah yang dirasa sudah mencukupi.

Pada bulan Februari 2018 program kegiatan GSR *Eco Care* mengembangkan program pemanfaatan limbah yang lain, yaitu minyak goreng bekas (*jlantah*). Bagi warga, bekas minyak goreng ini selalu terbuang dan tidak terpakai lagi. Karena selama ini warga membuang *jlantah* karena dipandang tidak berguna. Dengan berjejaring dengan mitra, GSR menginisiasi program pemanfaatan *jlantah* tersebut dengan cara mengumpulkan *jlantah* dari warga. Lalu dikumpulkan oleh mitra GSR untuk kemudian dipasok sebagai bahan pembuatan bio-diesel.



Perkembanganpun semakin berlanjut dari pemanfaatan minyak *jlantah* yang mulanya hanya untuk bahan pembuatan bio-diesel, sekarang berkembang juga sebagai bahan pembuat aroma terapi, yang dapat dibuat secara mandiri oleh ibu-ibu.

**f. GSR Pinjaman Kuliah**

GSR Pinjaman Kuliah merupakan bidang GSR yang memberikan bantuan pinjaman kepada warga RW III yang membutuhkan bantuan dana bagi berlangsungnya proses pendidikan anak. Aktivitas ini merupakan jawaban atas kebutuhan warga yang membutuhkan bantuan pendidikan bagi warga yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sementara ini pinjaman kuliah maksimal sebesar satu juta rupiah. Pinjaman ini harus dikembalikan dalam waktu maksimum sepuluh bulan. Karena ketersediaan dana bantuan masih terbatas maka jumlah peminjam juga terbatas.

Mulai tahun akademik 2015/2016 semester genap (Januari 2016), besaran pinjaman uang kuliah sebesar Rp. 1. 500.000,00 dengan ketentuan yang sama untuk peminjaman. Pinjaman uang tersebut harus dikembalikan dalam waktu maksimum sepuluh bulan, dan dapat dilakukan peminjaman lagi jika ketersediaan dana memungkinkan

**g. GSR Beasiswa Perguruan Tinggi**

Program GSR Beasiswa perguruan tinggi ini dimulai sejak tahun akademik 2016/2017, yang distimulir oleh keputusan Panti Asuhan Kafalatul Yatama yang pada tahun akademik 2016/2017 yaitu pada saat meluluskan santri asuh angkatan pertama. Menurut keputusan tersebut, dalam setiap angkatan kelulusan, panti akan menahan seorang santri asuh untuk tetap tinggal di panti dengan diberi amanah atau tugas sebagai “kakak” yang membantu “orang tua” panti dalam mengawasi belajar maupun kedisiplinan serta

terlaksananya tata tertib panti, sehingga santri asuh akan semakin tertib dan terarah.

Pada awal pemberian beasiswa ini, untuk angkatan pertama diberikan kepada tiga orang mahasiswa, yaitu alumni santri asuh KY dan dua mahasiswa yang menjadi petugas di masjid At-Taqwa. Saat ini penerima beasiswa GSR tersebut sebanyak tujuh mahasiswa dengan skema sebagaimana diputuskan pertama kali, yaitu santri KY dan petugas masjid Attaqwa.

Adapun pengembangan lebih lanjut dari program beasiswa GSR ini adalah pemberian beasiswa mahasiswa yatim dan dhuafa serta berprestasi, dan berasal dari Semarang. Program ini dimulai pada semester genap tahun akademik 2019/2020.

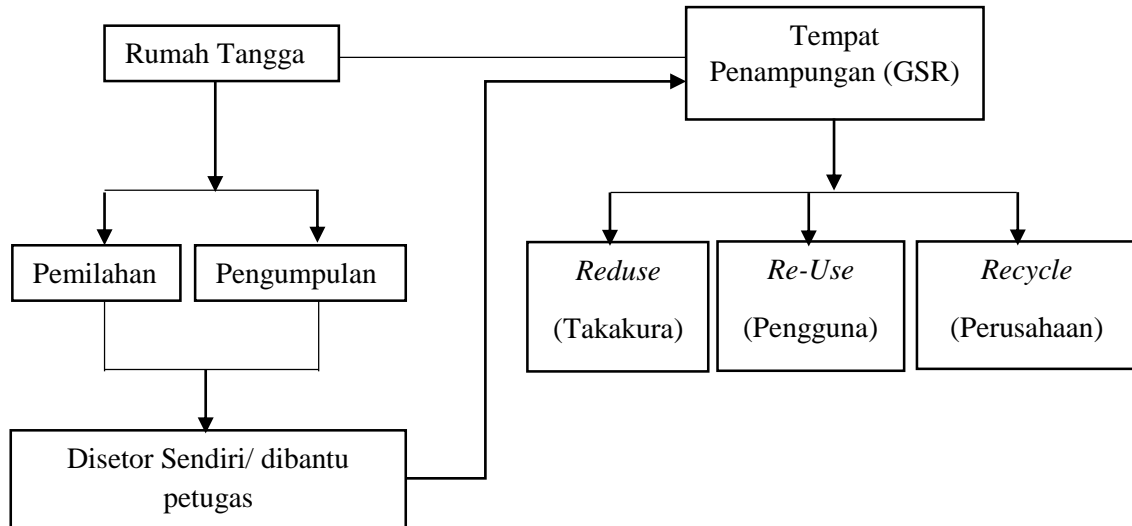
#### **h. Kaleng Infaq GSR**

Kaleng infaq GSR merupakan program GSR yang launching pada Ramadhan 1437 H atau pada tahun 2016 M. Pada saat launching kaleng infaq GSR membuat 100 kaleng infaq dan sudah habis terdistribusi, sehingga dibuat lagi 100 kaleng infaq. Program ini didasari oleh keinginan pengurus GSR untuk semakin meningkatkan semangat berinfaq para jamaah dengan cara menyediakan kaleng celengan kepada warga yang menghendaki. Dengan adanya kaleng infaq di rumah diharapkan sejak bangun tidur jamaah terus mengingat infak. Jamaah akan melaporkan hasil infaqnya jika kotak infaq telah penuh, dan petugas akan mengambil kotak infak. Selain itu jamaah dapat juga mengumpulkan langsung hasil infaqnya kepada bendahara GSR.



Gambar 1.3 Kaleng infaq GSR

**D. Pola atau alur kerjasama antara Gerakan Seribu Rupiah (GSR) dengan masyarakat sekitar**



Gambar 1.4

**Alur kerjasama GSR**

Berdasarkan alur kerja di atas, dapat dijelaskan bahwa rumah tangga sebagai produser buangan atau sampah. Rumah tangga diasumsikan telah memilah sampah rumah tangganya menjadi sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik dipilah menjadi sampah organik basah, seperti sayuran dan buah, dan sampah organik kering, yaitu kertas dan karton. Sampah non-organik juga dipilah lagi menjadi sampah non-organik yang berasal dari kemasan produk seperti botol minuman dan yang berasal dari kantong plastik yang sudah tidak terpakai.

Pada sampah organik basah diproses melalui sistem takakura yang perangkatnya telah ada di beberapa rumah warga atau diangkut ke lahan humus (dalam perencanaan). Sampah organik kering dan anorganik yang berasal dari kemasan produk dikumpulkan, dan jika sudah terkumpul dalam jumlah yang cukup dapat diantarkan sendiri ke tempat penampungan infak atau meminta bantuan petugas (remaja masjid) untuk mengangkutnya.

Di tempat penampungan sampah organik kering dan sampah anorganik yang berasal dari kemasan produk, jika sudah mencapai jumlah yang cukup di salurkan ke perusahaan *recycle*. Perusahaan *recycle* ini bekerja sama dengan GSR dengan melalui MoU. Adapun Isi dari MoU itu antara lain bahwa sampah-sampah yang mereka angkut akan *direcycle*, dan bukan dijual kembali. Ini penting untuk menjaga kerahasiaan dokumen yang diinfakkan kepada GSR, karena memastikan bahwa kertas tidak digunakan sebagai bungkus dalam keadaan aslinya.

Di penampungan ini direncanakan ada proses seleksi produk yang dapat *direcycle* secara internal oleh warga sendiri, sehingga dapat melahirkan kelompok-kelompok usaha mandiri berbasis rumah tangga (*home-industry*). Home industry yang sudah dilatihkan kepada jamaah antara lain pembuatan vase dan wadah dari kertas bekas, pembuatan bunga hiasan dari tas kresek, dan pembuatan batik dingin, batik colet, serta *shibori*.

#### **E. Mekanisme pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas pada Gerakan Seribu Rupiah (GSR)**

Gerakan Seribu Rupiah (GSR) merupakan wadah atau tempat pengelolaan sampah dan barang bekas yang berada di Perum Sulanji yang berada dibawah naungan Yayasan Masjid At-Taqwa, Ngaliyan, Semarang. Adapun jenis sampah yang disumbangkan di GSR adalah berbagai jenis sampah yang dapat berupa sampah kardus, sampah kertas, jilantah, plastik, botol minuman mineral. Barang bekas yang dapat disumbangkan meliputi baju, celana, rok, gamis, kerudung atau jilbab, tas, sepatu, dan sebagainya. terdapat mekanisme pada pengelolaan sampah dan barang bekas di GSR sehingga sampah dan barang bekas tersebut dapat dikelola dengan baik dan memiliki manfaat secara maksimal pada masyarakat.

Berikut ini merupakan mekanisme pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas pada GSR, yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat mengumpulkan sampah maupun barang bekas untuk kemudian disumbangkan ke GSR
- b. Sampah dan barang bekas tersebut kemudian diterima oleh pihak GSR sebagai pengelolanya
- c. Sampah dan barang bekas tersebut kemudian dikelompokkan dan dipilah-pilah oleh pihak pengelola yaitu GSR (*reduce, reuse, dan recycle*).
- d. Sampah kemudian dijual atau dapat juga dijadikan pupuk kompos
- e. Hasil dari penjualan sampah dan barang bekas tersebut digunakan untuk kegiatan penyaluran (*distribution*) yaitu meliputi pemberian beasiswa, GSR Peduli Dhuafa, GSR Pinjaman Kuliah, GSR Modal Usaha, dan lain sebagainya.

#### 1. Pengolahan sampah

Pada setiap jenis sampah diolah dengan cara berbeda-beda agar sampah tersebut memiliki manfaat secara maksimal untuk kemaslahatan umum. Untuk itu penulis mengelompokkan beberapa sampah berdasarkan pada jenisnya mengenai pengelohannya yaitu sebagai berikut:

- a. Sampah rumah tangga
  - Pupuk Kompos Takakura, yaitu pupuk yang berasal dari dapur yaitu sisa-sisa sampah organik, seperti sisa nasi, kulit dari buah-buahan, dan lain sebagainya. ada beberapa tahapan dalam proses pembuatan pupuk kompos takakura, yaitu:
    - 1) Sistem takakura/proses fermentasi:
      - a) Sisa-sisa dari sampah rumah tangga diletakkan di keranjang yang dilapisi dengan karpet
      - b) Siapkan ember kecil untuk kemudian diisi dengan sekam yang berguna untuk menyerap lendir dari adanya proses pembusukan, kemudian letakkan paling dasar.
    - 2) Bahan-bahan yang diperlukan
      1. Inokulen, yang terdiri dari:

- 1kg Sekam
- 1kg Bekatul
- 2 butir ragi tape
- 1 sdm ragi tempe
- 3 sendok air

Langkah-langkah: campurkan ragi tape, ragi tempe, dan air. Aduk-aduk hingga semua bahan bercampur (sekam, bekatul, dan campuran air, ragi tape dan ragi tempe).

## 2. Stater

1 sdm EM4 + gula pasir lalu biarkan semalaman.

## 3. Campurkan inokulen dan stater menjadi satu



Gambar 1.5

### Pupuk kompos takakura

Pupuk kompos takakura merupakan sebuah metode pembuatan kompos yang ditujukan untuk mendaur ulang sampah dapur, seperti sisa nasi, kulit dari buah-buahan, sayuran, dan lain sebagainya. dalam pembuatan kompos takakura sendiri sangat mudah dan hanya cukup dilakukan sekali saja untuk kemudian bisa digunakan secara terus-menerus. Pembuatan pupuk kompos takakura dengan menggunakan keranjang takakura, yaitu alat

sederhana berbentuk keranjang yang dapat menampung sampah dapur seperti sisa nasi, kulit dari buah-buahan, sayuran, dan sampah organik lainnya dan mengubahnya menjadi kompos. Dalam praktik pembuatan pupuk kompos takakura ini tidak memerlukan lahan luas dan juga kapasitasnya sesuai dengan volume sampah organik yang di buang rumah tangga sehari-hari. Dengan begitu sampah dapur dapat di kelola dengan mudah, tidak menyita banyak waktu dalam proses pembuatannya, hasilnya pun dapat di dimanfaatkan secara langsung, dan tidak menimbulkan bau.

Pembuatan pupuk kompos takakura berada di villa GSR. Namun tidak semua warga membuat kompos takakura, hal ini disebabkan warga di perumahan Sulanji rata-rata menggunakan catering sehingga sedikit menghasilkan sampah dapur. Hasil dari pembuatan pupuk kompos takakura rata-rata dalam setahun kurang lebih mencapai 2-3Kg, yang berarti akan menghasilkan 3,6 L- 5,4 L. Hasil dari pupuk kompos takakura sendiri akan digunakan sebagai pupuk untuk tumbuhan atau tanaman. Dengan memanfaatkan pupuk kompos takakura tersebut disamping hemat pengeluaran karena dapat membuatnya sendiri dari rumah, juga dapat membantu pengurangan volume pada pembuangan sampah di TPA.

- Pupuk Organik Cair

Pupuk organik cair merupakan pupuk yang berasal dari daun-daunan, baik yang bersifat kering maupun yang masih basah yang hasil akhirnya bersifat cair yang dibuat secara alami melalui proses fermentasi sehingga menghasilkan larutan hasil pembusukan dari daun-daunan tersebut.

Adapun cara pembuatan serta bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk organik cair yaitu sebagai berikut:

1. Bahan-bahan yang diperlukan

- a. Wadah
- b. Pipa
- c. Kran
- d. Starter (terasi, gula pasir, air)
- e. Daun-daunan

Langkah-langkah pembuatan:

- a. Siapkan wadah, lalu di tengah-tengah wadah tersebut diberi pipa untuk proses pengendapan, dan beri kran diluar wadah tersebut untuk memudahkan pengeluaran larutan pupuk ini.
- b. Membuat starter dengan mencampurkan gula pasir, terasi seujung ibu jari, dan air sebanyak 1sdm lalu diamkan semalaman.
- c. Untuk setiap daun yang dimasukkan ke wadah tersebut harus disemprotkan hasil starter tadi agar sampah daun dapat mengalami proses fermentasi hingga mengendap dan mengeluarkan larutan.



Gambar 1.6

Pupuk Organik Cair



Gambar 1.7

Daun kering yang akan dibuat pupuk

Untuk pupuk jenis ini tidak bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama. jika pupuk sudah jadi, maka harus digunakan secara langsung dengan cara menyiramkan ke permukaan tanah di



sekitar tanaman atau tumbuhan-tumbuhan tersebut, tidak disemprotkan ke arah daun.

## 2. Sampah kardus, kertas-kertas dan koran

Untuk sampah-sampah dari kardus, kertas-kertas dan koran yang sudah terkumpul akan dipilah-pilah terlebih dahulu oleh pengelola untuk kemudian dijual. Sampah jenis ini sudah mempunyai tempat langganan tersendiri untuk dijual. Untuk setiap sampah jenis ini pembeli menawarkan dengan harga yang bervariasi tergantung dengan keadaan barang. Berikut merupakan daftar harga yang di terima oleh GSR.

Tabel 1.1

Daftar harga sampah jenis kardus, kertas, dan koran di GSR

No	Nama Sampah	Harga/Berat/ Helai/Kg (Rp)	Pejualan per bulan	Volume helai/Kg	Kapasitas (sisa) dalam helai/Kg
1	Kardus	1.000/Kg	102 Kg	102 Kg	0 Kg
2	Kertas campuran	1.500/Kg	113 Kg	113 Kg	0 Kg
3	Koran	2.500/Kg	331/Kg	331/Kg	0 Kg
4	Kertas marga	400/Kg	154/Kg	154/Kg	0 Kg

*Sumber: Arsip Gerakan Seribu Rupiah 2018*

Oleh karena itu adanya GSR sangat membantu masyarakat yang secara tidak langsung dapat ikut serta berpartisipasi dalam menjaga lingkungan, dapat mengurangi pembuangan sampah di TPA. Sampah yang ada di GSR cukup bervariasi. Dapat di lihat tabel 1.1 diatas bahwasanya untuk harga dari jenis sampah kardus, kertas-kertas, dan koran (dihitung dalam helai atau Kg). Dan akan dijual jika sampah tersebut sudah terkumpul. Untuk Volume sendiri dalam tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya jumlah sampah dalam satu bulan dan kapasitas merupakan sampah yang belum terjual dalam kurun waktu satu bulan.

Tempat penyimpanan jenis sampah kardus, kertas dan koran tersebut disimpan di tempat yang berbeda dari barang bekas atau sampah lainnya yaitu di gudang GSR.



Gambar 1.8

Gudang GSR



Gambar 1.9

Gudang GSR tampak dari dalam

Hasil dari penjualan sampah yang sudah terkumpul akan disalurkan ke panti asuhan dan beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu.

### 3. Sampah plastik dan botol aqua

Untuk sampah plastik dan botol aqua nantinya akan dibuat suatu program yang bernama program GSR-Pengelolaan Plastik Terpakai merupakan program yang direncanakan yang bekerjasama dengan perusahaan pembuat paving plastik. Adapun mekanisme kerja program ini akan dimatangkan kembali setelah terjalin komunikasi dengan perusahaan pembuat paving plastik. Disamping itu, ada satu program lagi yaitu program

*GSR-Home Industry* yang merupakan program yang direncanakan untuk memanfaatkan plastik produk yang dapat *direcycle* agar dapat dibuat produk jadi. Untuk terlaksananya program ini GSR membutuhkan kerja sama dengan pihak lain untuk pemberian motivasi usaha, penanaman pengetahuan, pengadaan alat dan proses produksi dan distribusi produk. Sebagaimana didesain di atas, maka problem sampah di wilayah RW III dapat diselesaikan secara internal di wilayah RW III sendiri.

Disamping program yang sudah dijelaskan diatas, ada satu program pengolahan sampah plastik dan botol aqua yang sudah berjalan yaitu program *GSR-Eco Care*, yaitu salah satu program dalam pengolahan sampah plastik dan botol aqua yang nantinya dapat dimanfaatkan menjadi paving atau pagar tanaman. Adapun cara membuat paving dari botol aqua yaitu sebagai berikut:

- a. Kumpulkan plastik, cuci bersih lalu keringkan
- b. Setelah kering, potong plastik-plastik tersebut menjadi bagian kecil-kecil
- c. Siapkan botol aqua, lalu potongan plastik tadi masukkan ke botol aqua
- d. Isi botol sampai di rasa benar-benar penuh dan keras
- e. Setelah botol aqua berisi plastik tadi, maka tutup botol aqua kembali dan botol-botol aqua tersebut dapat langsung dimanfaatkan menjadi paving atau pagar tanaman.



## Gambar 2.1

### Paving atau pagar tanaman

#### 4. Pengelolaan barang bekas

Untuk pengelolaan barang bekas, GSR akan mengumpulkan barang-barang tersebut dari masyarakat. Biasanya masyarakat dapat mengantarkan sendiri ke villa GSR atau bisa diambil oleh petugas. Untuk pengelolaan barang bekas sendiri dijual pada saat diadakannya bazar murah GSR yang berlangsung dalam waktu 2 tahun sekali. Namun pada saat masa pengumpulan barang bekas tersebut jika ada masyarakat dari luar RW III yang membutuhkan, maka dengan sukarela pihak GSR akan memberikannya.

Adapun daftar harga dari masing-masing barang bekas dan barang pecah belah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Daftar harga barang bekas

No	Nama Sampah	Harga/Berat/ Helai/Kg (Rp)
1	Baju bekas/atasan	2.000-10.000 per helai
2	Celana/rok bekas	2.000-10.000 per helai
3	Gamis	10.000-20.000 per helai
4	Kerudung/jilbab	1.000-.2000 per 3 helai
5	Tas bekas	5.000-10.000 per buah
6	Sepatu/sandal bekas	2.000-10.000 per pasang
7	Seragam sekolah bekas	2.000-10.000 per helai

Di tabel diatas dapat dilihat bahwa barang bekas tersebut selama 2 tahun akan terkumpul di villa GSR, dan akan dijual ketika bazar pasar murah GSR digelar. Bazar pasar murah GSR biasanya diselenggarakan di

depan Yayasan Masjid At-Taqwa, Perumahan Sulanji, Ngaliyan Indah Semarang dengan dihadiri masyarakat baik dari dalam warga RW III sendiri atau dari masyarakat luar RW III atau masyarakat luar. Adapun hasil dari penjualan pasar murah GSR ini juga tidak lain untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam hal pendidikan anak, memberikan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu, dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

#### **F. Manfaat adanya Gerakan Seribu Rupiah (GSR) bagi masyarakat sekitar**

Gerakan Seribu Rupiah (GSR) merupakan wadah bagi masyarakat agar sampah-sampah maupun barang bekas tidak terbuang secara Cuma-Cuma dan dapat memiliki manfaat, untuk itu GSR juga memiliki tujuan untuk dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam hal pendidikan anak. Disamping itu juga program GSR meluas ke lingkungan sekitar, seperti *GSR-Eco Care*, dan lain sebagainya. Untuk itu masyarakat sekitar pun dapat merasakan manfaat dari adanya GSR selama ini. Adapun manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar dari adanya Gerakan Seribu Rupiah (GSR) antara lain sebagai berikut:

a. Membantu masyarakat yang kurang mampu dalam hal pendidikan anak

Diantara salah satu kewajiban orang tua pada putra-putrinya yaitu mengenai pendidikan, untuk itu para orang tua pasti sangat mengharapkan putra-putrinya dapat mengenyam pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya. Namun penghasilan orang tua yang hanya dapat mencukupi untuk kebutuhan operasional sehari-hari, maka tak jarang munculnya penunggakan dalam pembayaran SPP di sekolah mereka. Untuk itu GSR hadir dengan memberikan beasiswa kepada anak-anak kurang mampu agar mereka dapat menjalankan aktivitas sekolah dengan baik sampai lulus tanpa terkendala administrasi sekolah.

b. Mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan bu Salim, Pengelola GSR, minggu 07 Juni 2020 pukul 17.00, di Villa GSR

Sampah semakin menumpuk yang dihasilkan dalam setiap harinya dari kegiatan rumah tangga maupun industri, baik berupa padat, cair maupun gas. Untuk itu terbentuklah GSR dengan tujuan supaya dapat mengurangi jumlah volume sampah yang langsung dibuang di TPA agar sampah jenis tertentu dapat dimanfaatkan kembali dengan menggunakan metode *reuse*, *reduce*, dan *recycle* dan dapat bermanfaat kembali.

- c. Barang yang sudah tidak terpakai ternyata diluar sana masih banyak yang membutuhkan

Sampah merupakan barang yang sudah dibuang, tidak terpakai dan tidak dibutuhkan lagi keberadaannya. Namun tidak semua memandang sampah itu tidak berguna lagi, seperti halnya sampah kardus, kertas. Sampah tersebut sangat berguna sekali bagi para pengepul sampah, sehingga mereka tidak kebingungan mencari benda tersebut dari satu tempat ke tempat lain. Namun dengan mendatangi villa GSR mereka sudah mendapatkannya. Contoh lain dari barang yang sudah tidak terpakai yaitu barang bekas seperti baju bekas, kerudung bekas, dan lain-lain. Masyarakat RW III memiliki barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai (baju bekas, kerudung bekas, dll) dan akhirnya menumpuk di almari, untuk itu mereka mengumpulkannya dan menyalurkan ke GSR dengan sukarela. Masyarakat diluar sana ternyata masih banyak yang membutuhkan barang-barang bekas tersebut karena tidak sedikit yang sengaja datang ke villa GSR untuk meminta baju bekas, kerudung bekas, dan lain sebagainya.

- d. Meringankan beban masyarakat yang membutuhkan modal usaha untuk usaha industri kecil

GSR hadir dengan salah satu programnya yaitu GSR Modal Usaha yang merupakan suatu gerakan dalam mendukung ibu-ibu yang memiliki kegiatan ekonomi di dalam rumah (*home industri*). Adapun sumber dana dari gerakan ini yaitu adanya dana GSR yang mengendap yang bertujuan memiliki tujuan untuk kemanfaatan yang lebih luas.

Sistem yang diterapkan pada program GSR Modal Usaha yaitu dengan menggunakan sistem pinjaman tanpa adanya biaya tambahan lain selain pinjaman pokok, sehingga dapat meringankan beban mereka yang membutuhkan modal usaha untuk menjalankan usahanya.

- e. Membantu dan berbagi kepada sesama.

Awal terbentuknya GSR yaitu untuk membantu sesama dalam hal pendidikan bagi mereka yang kurang mampu dalam membiayai administrasi sekolah anak-anaknya. Tidak hanya itu GSR juga akan memberikan baju, celana/rok, seragam bekas untuk mereka yang membutuhkan barang tersebut. Pihak GSR akan memberkannya dengan sukarela tanpa harus membayar. Hal tersebut dilakukan GSR sebagai bentuk wujud GSR peduli untuk membantu dan berbagi kepada sesama.

- f. Lingkungan menjadi terjaga kebersihannya

Sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya yaitu banjir. Untuk itu jika tidak dikelola dengan tepat, maka volume sampah setiap harinya akan semakin menumpuk dan menggunung yang dapat mengganggu kelestarian lingkungan. Untuk itu ada salah satu program GSR yang bertujuan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan, yaitu salah satunya GSR *Eco-Care*.

- g. Mahasiswa ataupun anak-anak dapat menjalankan aktivitas pendidikannya dengan baik sampai lulus tanpa merasa terbebani dengan adanya administrasi sekolah/perguruan tinggi, karena ada beasiswa pendidikan dari GSR.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Niken Yufinanda, Salah Satu Penerima Beasiswa GSR, senin 08 Juni 2020 pukul 17.00

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Mekanisme pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas pada Gerakan Seribu Rupiah (GSR)

Sampah merupakan suatu bahan yang dengan sengaja dibuang atau terbuang yang belum memiliki nilai ekonomis akibat dari aktivitas manusia maupun alam. Adapun fase materi bentuk sampah antara lain berupa cair, gas, dan padat.<sup>80</sup> Adapun barang bekas sendiri merupakan benda-benda yang pernah dipakai (sisa), namun kegunaannya yang tidak sama seperti dengan benda yang baru.<sup>81</sup> Untuk mekanisme pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas pada GSR yaitu dengan menggunakan metode penerapan 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*.

##### a. Reduce

Reduce merupakan salah satu pendekatan dengan cara meminimalisir dalam penggunaan barang atau material apa saja yang digunakan. Semakin banyak dalam menggunakan material, maka akan semakin banyak juga jumlah volume sampah yang dihasilkan.<sup>82</sup>

*Reduce*, pihak dari GSR mengajak masyarakat RW III agar dapat menekan penggunaan barang secara berlebihan, menghindari penggunaan barang sekali pakai dalam artian memilih menggunakan barang dengan isi ulang (refill) karena jika penggunaan barang secara berlebihan dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan semakin besarnya sampah yang dihasilkan. Untuk itu sampah dan barang bekas akan dikelola dengan baik dan benar agar memiliki manfaat kembali.

---

<sup>80</sup> Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Cet. 1, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008, h. 6

<sup>81</sup> Siarni, Marungkil Pasaribu, et.al, “Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 2, 2012, h.95

<sup>82</sup> Rudy Yuwono, *Saatnya Masyarakat Berkawan*, Jakarta : Cipta Karya, 2008, h. 3



Islam mengajarkan untuk tidak bersikap boros dan berlebihan, baik dalam hal konsumsi maupun penggunaan barang. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Isra' : 27 dan QS. Al-A'raf: 31

Untuk itu dari pihak GSR menghimbau dan mengajak masyarakat apabila sampah dan barang bekas sudah terkumpul, maka masyarakat dapat menyeter ke GSR dengan diantar sendiri atau bisa diambil dengan bantuan salah satu remaja masjid at-Taqwa.

#### **b. Reuse**

*Reuse* merupakan salah satu metode dalam pengelolaan sampah dengan menghindari menggunakan barang sekali pakai dan menggunakan barang yang dapat digunakan kembali untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum akhirnya menjadi sampah.<sup>83</sup>

*Reuse*, masyarakat RW III sudah menerapkan pendekatan metode *reuse*, yaitu masyarakat membedakan dengan adanya tempat sampah organik dan anorganik, yang secara tidak langsung masyarakat sudah melakukan pengelompokan berdasarkan pada jenis-jenis sampah dan melakukan pengumpulan barang bekas yang masyarakat punya. Walaupun belum semua masyarakat RW III menerapkan metode *reuse* ini, namun pihak GSR tetap menghimbau kepada masyarakat RW III agar dapat bekerja sama dengan GSR dalam menangani sampah dan barang bekas tersebut dapat mnyetorkan hasil pengumpulan sampah dan barang bekas tadi ke GSR, sehingga sampah-sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali dengan cara mengolahnya dengan baik dan benar seperti sampah botol aqua dan plastik yang ada pada salah satu program GSR *Eco-Care* yaitu sampah botol aqua dan plastik tersebut akan dibuat paving untuk pagar tanaman, dan lain sebagainya. dan sampah lain sebagian ada yang dijual ke pengepul. Sedangkan untuk barang bekas

---

<sup>83</sup> Rudy Yuwono, *Saatnya Masyarakat Berkawan*, Jakarta : Cipta Karya, 2008, h. 3

sendiri ternyata diluar sana masih banyak yang membutuhkan dan pihak GSR akan memberikannya dengan sukarela untuk membantu sesama dan saling berbagi.

### c. **Recycle**

Recycle yaitu salah satu metode dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat.

*Recycle*, lebih selektif dalam memilih produk maupun kemasan yang mudah terurai dan didaur ulang merupakan salah satu himbauan GSR terhadap masyarakat. Sampah dengan berdasarkan jenisnya ada dua, yang pertama yaitu sampah organik. Sampah organik pada GSR akan didaur ulang menjadi pupuk kompos takakura, pupuk organik cair, dengan menggunakan cara-cara tertentu sesuai dengan panduan yang ada. Sedangkan untuk sampah jenis anorganik akan didaur ulang menjadi sesuatu barang yang memiliki nilai manfaat.

Adapun manajemen yang dilakukan GSR pada mekanisme pengelolaan sampah dan barang bekas yaitu:

#### a. **Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan (*planning*) meliputi serangkaian keputusan-keputusan termasuk juga dalam penentuan-penentuan tujuan, kebijakan, pembuatan program, menentukan metode dan prosedur serta menciptakan jadwal waktu pelaksanaan. Dengan menentukan tujuan “bersih itu adalah sehat” adalah pengimplementasian dari fungsi perencanaan yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah di GSR dan di perkotaan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ada tiga perencanaan pada GSR, yaitu perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. GSR akan menghimbau dan mengajak masyarakat untuk

mengumpulkan sampah dan barang bekas. GSR akan mendata di grup whatsApp seperti grup PKK, Dawis, dan lain sebagainya siapa-siapa saja masyarakat RW III yang sampah dan barang bekasnya sudah terkumpul dan ini masuk dalam kategori perencanaan jangka pendek. Masyarakat dapat mengantarnya sendiri langsung ke villa GSR atau bisa dengan meminta bantuan salah satu remaja Yayasan masjid at-Taqwa untuk mengambilnya. Sampah kemudian diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Untuk jenis sampah digolongkan menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Dari sampah organik, seperti sampah dapur baik dari nasi bekas atau sayuran akan dibuat pupuk kompos takakura. Pupuk kompos takakura yaitu sebuah sistem *recycle* yang menggunakan bahan organik dengan diberi bahan-bahan tertentu untuk membuat media tanam dan semakin lama akan menjadi tanah yang berguna untuk menanam dan memupuk.

Jadi semua sampah terpakai dan tidak meninggalkan sedikitpun sampah di sekitar masyarakat RW III. Sedangkan untuk sampah jenis anorganik sendiri nantinya akan dibuat program *Eco-Care* yaitu mengumpulkan botol kemasan air minum untuk kemudian diisi dengan plastik-plastik yang sudah bersih dan terpotong menjadi bagian-bagian kecil sampai botol kemasan air minum tersebut menjadi penuh dan padat. Hal ini masuk dalam kategori perencanaan jangka menengah. Adapun untuk perencanaan jangka panjang, GSR akan melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki CSR yang baik dalam pengelolaan sampah dengan disertai MoU.

Perencanaan pada GSR sudah sesuai dengan apa yang terkandung dalam QS. Al-Insyirah: 7-8

وَاللّٰى رَبِّكَ فَاِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”. (QS. Al-

Insyirah: 7), Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 8)<sup>84</sup>

**b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian merupakan suatu proses dari suatu proses pelaksanaan dari rencana yang ditetapkan. Dimulai dari sumber daya manusianya termasuk juga hubungan antar personal didalamnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut, serta kebutuhan alat ataupun fasilitas yang dibutuhkan. Adapun prinsip dalam suatu organisasi yaitu adanya spesialisasi kegiatan, koordinasi kegiatan dan ukuran satuan kerja, serta standarisasi pada organisasi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa pengorganisasian pada GSR yaitu adanya divisi-divisi. Dan semua divisi-divisi itulah yang nantinya akan bekerja untuk menggerakkan masyarakat RW III. Di GSR juga sudah terdapat struktur organisasi yang baik, dimana dalam suatu organisasi pasti ada divisi-divisi yang bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam struktur organisasi di GSR terdapat 4 bagian divisi, yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan para koordinator seksi. Dalam pelaksanaannya antara satu dengan yang lainnya saling membantu dalam terlaksananya program GSR tanpa mengesampingkan tugas dan tanggung jawab yang utama atau primer. Seperti halnya dalam hal pemilahan sampah.

Dari struktur organisasi pada GSR sudah jelas dari setiap tugas dan tanggung jawab masing-masing dari setiap divisi. Namun rincian deskripsi dari setiap job masih bersifat umum namun sudah berjalan

---

<sup>84</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Halimah*, Bandung: Marwah, 2009, h. 596

dengan baik. Perencanaan pada GSR sudah sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran: 103, yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah seraya dengan berjama’ah dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS Ali ‘Imran [3]: 103).<sup>85</sup>

Dari ayat diatas dapat dilihat, bahwasanya suatu organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang dapat diorganisir dan bersatu padu dalam bekerja dan memegang komitmen dengan baik sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan dari organisasi tersebut.

### c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan agar kelompok tersebut mau dan suka dalam bekerja. Jadi yang terpenting yaitu adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, maupun menggerakkan karyawan agar

---

<sup>85</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Halimah*, Bandung: Marwah, 2009, h. 63

dapat bekerja dengan baik, tenang, dan tekun.<sup>86</sup> Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam QS. Al-Kahfi (18): 2

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya:

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.”<sup>87</sup>

Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian selesai dilaksanakan, maka untuk langkah selanjutnya yang perlu ditempuh dalam manajemen yaitu mewujudkan rencana dengan menggunakan organisasi yang terbentuk. Langkah tersebut adalah *actuating* yang secara harfiah memiliki arti sebagai pemberi bimbingan namun lebih condong diartikan sebagai penggerak atau pelaksanaan.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, fungsi penggerakan (*actuating*) pada GSR sesuai dengan prinsip-prinsip penggerakan (*actuating*) dalam fungsi manajemen menurut Kurnawan (2009) yang sudah dijelaskan diatas.

#### **d. Kepemimpinan (*leading*)**

Kepemimpinan yakni mengatur dan memimpin segala aktivitas agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam memimpin, seorang pemimpin harus dapat mengkomunikasikan visi organisasi dengan jelas

---

<sup>86</sup> Sunatji Harahap, *Implementasi Manajemen Syariah*, Jurnal Tawassuth, Vol. 2, No. 1, 2017: 211-234

<sup>87</sup>

yang harus dicapai oleh anggota organisasi, serta mendorong dan memberdayakan anggota organisasi sehingga setiap anggota dapat memahami perannya masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi.

Seorang pemimpin dapat menyusun suatu perencanaan dan mampu untuk mengorganisasikan, memberikan pengarahan-pengarahan kerja, mengoordinasi usaha untuk melaksanakan rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta dapat melaksanakan pengawasan dalam kinerja anggota organisasi.<sup>88</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am: 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.”<sup>89</sup>

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, fungsi kepemimpinan pada GSR sudah terlaksana dengan baik. Ketua GSR selalu melakukan sosialisasi beserta para divisi agar warga masyarakat dapat bekerja sama dengan baik supaya tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, disamping itu juga sampah dan barang bekas akan menjadi lebih bermanfaat untuk kemaslahatan umat. Jika pada setiap divisi mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, maka ketua GSR akan

---

<sup>88</sup> John Suprihanto, *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014, h. 4-10

<sup>89</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Halimah*, Bandung: Marwah, 2009, h. 150

memberikan solusi serta tetap melakukan musyawarah dengan divisi tersebut untuk nantinya dapat ditemukan solusi yang tepat dari setiap permasalahan atau kendala yang ada. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan GSR pada masyarakat RW III dengan dua tahap. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran masyarakat mengenai pentingnya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Adapun pada tahap kedua, GSR mengajak dan menghibau kepada masyarakat RW III untuk turut serta dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan barang bekas dengan menggunakan cara dan langkah-langkah yang benar.

Fungsi kepemimpinan pada GSR sudah sesuai dengan syariah sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi: 2

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya:

“Sebagai pembimbing yang lurus untuk memberi amaran akan azab yang berat di sisi Allah dan berita gembira kepada orang yang beriman yang mengerjakan amal-amal shalih, bahwa mereka akan beroleh alasan yang baik”. (Q.S Al-Kahfi: 2)<sup>90</sup>

#### e. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Controlling* merupakan salah satu fungsi yang sangat penting pada manajemen yang harus dilakukan oleh semua manajer guna mencapai tujuan organisasinya.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Halimah*, Bandung: Marwah, 2009, h. 293

<sup>91</sup> <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-pengendalian-controlling-empat-langkah-pengendalian/>, diakses pada tanggal 10 juni 2020



Tugas seorang pemimpin dalam hal pengendalian harus dapat mengevaluasi dan yakin atas tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi agar organisasi benar-benar bergerak ke arah sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin sudah seharusnya mengevaluasi seberapa baik organisasinya dalam memncapai tujuan atau sasaran dan dapat mengambil langkah korektif yang diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi. Seorang pemimpin sudah seharusnya memonitor kinerja individu, departemen, maupun organisasi secara keseluruhan untuk melihat tujuan standar kinerja yang diinginkan telah tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, pengendalian (*controlling*) yang ada di GSR sifatnya masih sederhana, yaitu hanya melihat dari seberapa banyak sampah yang sudah terjual, sedangkan jumlah sampah yang masuk ke GSR tidak dihitung. Padahal jika sa.mpah masuk dihitung maka akan diketahui seberapa besar partisipasi masyarakat terhadap GSR yang ikut serta didalamnya. Dalam proses pemilahan dan pengelompokan sampah belum terjadwal dan masih bersifat sukarela yang bisa dilakukan kapan saja dengan siapa saja yang memiliki waktu luang. Untuk barang bekas sendiri masih sederhana juga sebagaimana halnya pada sampah.<sup>92</sup>

Berdasarkan pada kajian penulis yang telah diuraikan di atas maka pelaksanaan fungsi manajemen di Gerakan Seribu Rupiah (GSR) belum dilaksanakan secara maksimal.

## **B. Manajemen sampah dan barang bekas dalam perspektif ekonomi islam**

Adanya Gerakan Seribu Rupiah (GSR) merupakan salah satu bukti adanya kepedulian masyarakat mengenai lingkungannya.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan bu Ellizabeth, Ketua GSR, minggu 11 Juni 2020 pukul 09.52

Terutama kepedulian ibu-ibu jamaah Masjid At-Taqwa terus berkembang bersama dengan proses waktu serta kondisi sosial di wilayah sekitar, utamanya RW III. Berkait dengan persoalan keberlangsungan pendidikan anak. Ibu-ibu masyarakat RW III menyadari sepenuhnya akan arti penting pendidikan bagi kemajuan dan masa depan bangsa dan agama. Namun demikian arti penting pendidikan seringkali terabaikan dengan sebab kondisi orang tua yang tidak mendukung, dan bahkan tidak memungkinkan bagi terselenggaranya pendidikan anak. Untuk itu ibu-ibu masyarakat RW III ikut berperan serta dalam membantu memberikan jalan bagi kelancaran studi anak-anak yang orang tuanya sedang mengalami masalah sekaligus menyediakan wadah bagi jamaah yang ingin beramal. GSR merupakan wadah bagi masyarakat RW III untuk menyalurkan sampah dan barang bekas agar dapat bermanfaat kembali.

Adapun manajemen sampah dan barang bekas dalam jika dilihat dari prinsip-prinsip derivatif: ciri-ciri sistem ekonomi islam, antara lain sebagai berikut:

- *Multitype Ownership* (kepemilikan multijenis)

Prinsip *Multitype Ownership* (kepemilikan multijenis) adalah terjemahan dari niali tauhid yaitu pemilik primer langit dan bumi seisinya adalah Allah, sedangkan manusia diberi amanah untuk mengelolanya. Jadi manusia dianggap sebagai pemilik sekunder. Sistem kepemilikan campuran juga terdapat dalam islam, baik swasta-negara, swasta domestik-asing, atau negara asing. Semua konsep ini berasal dari filosofi, norma dan nilai-nilai Islam.

Dalam Islam juga berlaku prinsip kepemilikan multijenis, yakni mengakui berbagai macam bentuk kepemilikan, baik oleh swasta, negara atau campuran.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Nurul Huda, et al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Cet.1, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008, h. 5

Berdasarkan pada data penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa GSR sudah menerapkan prinsip kepemilikan multijenis, yaitu adanya kepemilikan GSR bukan kepemilikan pribadi individu seseorang, melainkan kepemilikan bersama warga masyarakat RW III atas inisiatif ibu-ibu pengajian Putri Masjid At-Taqwa dibawah naungan Yayasan Masjid At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang.

- *Freedom to act* (kebebasan bertindak/berusaha)

*Freedom to act* (kebebasan bertindak/berusaha) merupakan gabungan dari nilai-nilai nubuwah dalam nabi yaitu siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh jika digabungkan dengan nilai keadilan dan nilai khilafah (*good governance*) akan melahirkan prinsip *freedom to act* pada setiap diri muslim, khususnya pada pelaku ekonomi dan bisnis. Implementasi pada prinsip ini yaitu menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian tanpa adanya distorsi (proses kedzaliman).<sup>94</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, GSR sudah berjalan sesuai dengan prinsip *freedom to act* (kebebasan bertindak/berusaha) yaitu GSR membebaskan setiap divisi maupun masyarakat untuk berkreasi dalam pengelolaan sampah maupun barang bekas sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan masing-masing. Tidak ada paksaan ataupun keharusan dalam berkreasi secara kreatif dan inovatif sehingga tidak ada unsur kedzaliman didalamnya.

- *Social justice* (keadilan sosial)

Dalam Islam, keadilan diartikan sebagai suka sama suka dan satu pihak tidak mendzalimi pihak lain. Untuk itu keadilan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam kehidupan ekonomi seperti dalam proses distribusi, produksi, konsumsi, dan lain sebagainya. wujud dalam keadilan yang lain yaitu dalam mengalokasikan sejumlah hasil kegiatan

---

<sup>94</sup> Nurul Huda, et al. *Ekonomi.....*, h. 5

ekonomi tertentu bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar, melalui zakat, infak, dan hibah.<sup>95</sup>

Berdasarkan pada data penelitian yang didapatkan oleh penulis, bahwa GSR tidak membeda-bedakan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. baik bagi para penyeter, pengelola sampah dan barang bekas maupun para penerima manfaat GSR. Antara satu dengan yang lainnya berjalan saling beriringan, seimbang dan tidak ada yang merasa terdzalimi untuk itu maka terwujudlah sistem ekonomi yang seimbang, menguntungkan dan menyejahterakan bagi semua pihak, baik masyarakat RW III maupun masyarakat luar RW III. Adapun wujud dalam keadilan yang lain yaitu dalam mengalokasikan sejumlah hasil pengelolaan sampah dan barang bekas kepada anak-anak yang kurang mampu dalam hal pendidikan melalui beasiswa, dan lain sebagainya sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas.

GSR juga mengurangi jumlah volume timbunan sampah yang akan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), disamping itu GSR juga sebagai wadah atau tempat untuk masyarakat dalam mengelola dan mengolah sampah maupun barang bekas agar memiliki nilai ekonomi dan memiliki manfaat kembali yang berguna bagi masyarakat juga dapat berbagi kepada sesama. Karena di dalam ekonomi, setiap individu maupun lembaga/organisasi tidak boleh dilakukan dengan cara mengabaikan, maupun mengorbankan kepentingan orang lain, baik masyarakat ataupun lingkungan secara umum dalam tujuan mensejahterakan dirinya.

Prinsip ini sesuai dengan yang Allah firmankan pada Al-Qur'an Surah Al-Hasyr (59): 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

---

<sup>95</sup> Ibid.

Artinya:

” Harta rampasan fa’i yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.<sup>96</sup>

Namun manajemen sampah dan barang bekas jika dilihat dalam perspektif ekonomi islam berdasarkan analisis penulis maka masuk dalam kategori sedekah. Karena sampah dan barang bekas yang masuk ke GSR dari masyarakat RW III hasil penjualannya tidak kembali lagi kepada masyarakat RW III, namun hasilnya dirasakan oleh masyarakat luas yang kurang mampu yang berupa beasiswa GSR.

### **C. Problematika Gerakan Seribu Rupiah (GSR) dalam melaksanakan manajemen sampah dan barang bekas, serta cara mengatasinya**

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.<sup>97</sup> Kata problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri merupakan suatu kendala atau persoalan yang harus dicarikan solusi atau jalan keluarnya dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan yang diharapkan.

Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang

---

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Halimah*, Bandung: Marwah, 2009, h. 546

<sup>97</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000, h. 440.

masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>98</sup> Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Dengan adanya problematika, maka organisasi dapat mengambil hikmah, antara lain dapat menjadi bahan evaluasi ke depan agar lebih baik lagi.

Gerakan Seribu Rupiah (GSR) merupakan wadah atau tempat pengelolaan sampah dan barang bekas yang berada di Perum Sulanji yang berada dibawah naungan Yayasan Masjid At-Taqwa, Ngaliyan, Semarang yang memiliki beberapa program yang sudah berjalan di masyarakat yang dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yaitu: pencarian dana (*fund-raising*) dan kegiatan penyaluran (*distribution*). Kegiatan pencarian dana meliputi aktifitas Warung GSR dan Gerakan GSR *Eco-Care*. Sedangkan untuk kegiatan penyaluran ini meliputi aktifitas GSR Beasiswa, GSR Peduli Dhuafa, dan GSR Modal Usaha, GSR Pinjaman Kuliah. Adapun

Pada pencarian dana (*fund-raising*) yang ada di GSR belum ditemukan adanya problematika atau permasalahan yang berarti. Karena selama dalam pengoperasiannya, GSR dapat menjangkau setiap kegiatan yang berjalan. Namun ada satu problematika yang dialami GSR pada saat pengoperasiannya, yaitu transportasi kendaraan yang dibutuhkan dalam mengangkut sampah dan barang bekas dari masyarakat yang akan ditempatkan di villa GSR. Alat transportasi yang dimiliki GSR hanya satu, yakni viar.

---

<sup>98</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 896.



Gambar 2.2

Alat transportasi Viar untuk mengangkut sampah dan barang bekas

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, penyebab operasional GSR menjadi terhambat yaitu transportasi kendaraan yaitu viar yang hanya berjumlah satu unit saja sehingga tidak dapat memaksimalkan saat pengumpulan sampah dan barang bekas yang sudah terkumpul di rumah-rumah masyarakat RW III, sehingga masyarakat mengeluhkan adanya keterlambatan dalam hal penjemputan sampah dan barang bekas tersebut.<sup>99</sup>

Dalam setiap permasalahan, pasti ada jalan keluarnya atau solusi. Solusi tersebut nantinya berguna untuk meminimalisir dari permasalahan yang pernah terjadi sebelumnya. Dari permasalahan tadi, dapat teratasi dengan menyediakan satu alat transportasi kendaraan lagi atau juga dapat mengkomunikasikan dan mensosialisasikan kepada masyarakat agar bisa menunggu penjemputan sampah dan barang bekas yang sudah terkumpul di rumah masing-masing.

Adapun dalam penyaluran (*distribution*) pada GSR problematikanya yaitu tidak adanya target dalam meningkatkan lebih banyak penerima manfaat yang lebih luas dari tahun sebelumnya. Karena GSR merupakan organisasi sosial yang bersifat sukarela, maka hanya dapat berjalan seadanya dan tidak bisa

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan bu Ellizabeth, Ketua GSR, minggu 11 Juni 2020 pukul 09.52

dipaksakan. Untuk itu penerima manfaat berupa beasiswa GSR juga berubah-ubah tiap tahunnya dan rata-rata penerima beasiswa GSR tersebut tidak jauh berbeda dengan penerima beasiswa pada tahun sebelum-sebelumnya. Berikut adalah data penerima beasiswa GSR:

Tabel 1.3

Data anak yang mendapatkan bantuan GSR RW III Ngaliyan Tahun 2016/2017

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Alamat	Pekerjaan ortu	Tingkat pendidikan
			Asal		
1	Arkananta	Semarang,12-5-2006	Karsel II/300	Swasta	SD
	Ervidia		Ngaliyan		
2	Bryan Ervidia	Semarang,15-6-2012	Karsel II/300	Swasta	PAUD
			Ngaliyan		
3	Nor Rahmawati	Banjarmasin,4-7-2000	Karsel I/286	Swasta	SMK
	L		Ngaliyan		
4	Arvan Izzudin	Semarang,18-7-2010	Karut IV/93	Swasta	TK
	Aya		Ngaliyan		
5	Azkie Zisel	Semarang,21-9-2011	Karut IV/93	Swasta	PAUD
	Almaiza		Ngaliyan		
6	Ikhsan Fatahilah	Semarang,16-1-2001	Wonoharjo	Swasta	SMK
			Semarang		
7	Indah Widayari	Kendal,8-12-2000	Candi Kendal	Swasta	SMK
8	Aditya Surya F	Semarang,21-2-2004	Bringin	Swasta	SMK
			Ngaliyan		
9	Niken	Semarang,28-3-2002		Swasta	SMK
	Yufinanda		Ngaliyan		
10	Alma Firoh	Semarang,1-10-1999	Purwosari	Swasta	SMK
			Mijen		
11	Wisnu Sanjaya	Semarang,17-9-1997	Karsel	Swasta	SMK
			Ngaliyan		



12	Rizki Odang	Semarang,15-5-2001	Karsel Ngaliyan	Swasta	SMKs
----	-------------	--------------------	--------------------	--------	------

Tabel 1.4

Data anak yang mendapatkan bantuan GSR RW III Ngaliyan Tahun 2017/2018

No	Nama	Tempat, tgl lahir	Alamat Asal	Pekerja an ortu	Tingkat pendidikan
1	Arkananta Ervidia	Semarang,12-5-2006	Karsel II/300 Ngaliyan	Swasta	SD
2	Bryan Ervidia	Semarang,15-6-2012	Karsel II/300 Ngaliyan	Swasta	TK
3	Nor Rahmawati L	Banjarmasin,4-7- 2000	Karsel I/286 Ngaliyan	Swasta	SMA
4	Aulia Zahwa Amora	Semarang,18-7-2010	Karut IV/93 Ngaliyan	Swasta	SMA
5	Azkie Zizel Almaiza	Semarang,21-9-2011	Karut IV/93 Ngaliyan	Swasta	TK
6	Ikhsan Fatahilah	Semarang,16-1-2001	Wonoharjo Semarang	Swasta	SMK
7	Indah Widayarsi	Kendal,8-12-2000	Candi Kendal	Swasta	SMK
8	Aditya Surya F	Semarang,21-2-2004	Bringin Ngaliyan	Swasta	MTs
9	Niken Yufinanda	Semarang,28-3-2002	Ngaliyan	Swasta	SMK NURIS
10	Alma Firoh	Semarang,1-10-1999	Purwosari Mijen	Swasta	SMK
11	Aisah	Semarang,27-11- 2011	Sri Kuncoro 3 Semarang	Swasta	TK
12	Rizki Odang SanjayaMTs	Semarang, 15-5- 2001	Karsel Ngaliyan	Swasta	SMK

13	Taufik Leksono	Grobogan, 21-5-2004	Kranganyar Grobogan	Swasta	MTs
----	----------------	---------------------	------------------------	--------	-----

Tabel 1.5

Data anak yang mendapatkan bantuan GSR RW III Ngaliyan Tahun 2018/2019

No	Nama	Tempat, tgl lahir	Alamat Asal	Pekerja an ortu	Tingkat pendidikan
1	Arkananta Ervidia	Semarang, 12-5-2006	Sri kuncoro 3 Semarang	Swasta	SD
2	Bryan Ervidia	Semarang, 15-6-2012	Karsel II/300 Ngaliyan	Swasta	TK
3	Moh Alfaro Jawara	Semarang, 8-9-2013	Karsel I/286 Ngaliyan	Swasta	TK
4	Aulia Zahwa Amora	Semarang, 18-7-2010	Karut IV/93 Ngaliyan	Swasta	SMA
5	Satria Kholisna Alhabi	Semarang, 21-11-2004	Sidorejo Mijen	Swasta	SMP 35
6	Ikhsan Fatahilah	Semarang, 16-1-2001	Wonoharjo Semarang	Swasta	SMK
7	Indah Widyasari	Kendal, 8-12-2000	Candi Kendal	Swasta	SMK
8	Aditya Surya F	Semarang, 21-2-2004	Bringin Ngaliyan	Swasta	MTs
9	Niken Yufinanda	Semarang, 28-3-2002	Ngaliyan	Swasta	SMK NURIS
10	Rizki Odang Sanjaya	Semarang, 15-5-2001	Karsel Ngaliyan	Swasta	SMK
11	Taufik Leksono	Grobogan, 21-5-2004	Kranganyar Grobogan	Swasta	MTs

Tabel 1.6

Data anak yang mendapatkan bantuan GSR RW III Ngaliyan Tahun 2019/2020<sup>100</sup>

No	Nama	Tempat, tgl lahir	Alamat Asal	Pekerja an ortu	Tingkat pendidikan
1	Arkananta Ervidia	Semarang,12-5-2006	Sri kuncoro 3 Semarang	Swasta	SMP
2	Niken Yufinanda	Semarang,28-3-2002	Ngaliyan	Swasta	SMK NURIS
3	Moh Alfaro Jawara	Semarang, 8-9-2013	Karsel I/286 Ngaliyan	Swasta	TK
4	Bryan Ervidia	Semarang,15-6-2012	Karsel II/300 Ngaliyan	Swasta	SD

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan bu Agus, Bendahara GSR, minggu 11 Juni 2020 pukul 11.00

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai manajemen sampah dan barang bekas dalam perspektif ekonomi islam, adalah sebagai berikut :

1. Gerakan Seribu Rupiah (GSR) merupakan wadah atau tempat pengelolaan bagi masyarakat dalam menyalurkan sampah dan barang bekas masyarakat RW III. Mekanisme pengelolaan sampah dan barang bekas pada Gerakan Seribu Rupiah (GSR) yaitu sebagai berikut: masyarakat mengumpulkan sampah dan barang bekas di rumah masing-masing, lalu menyetorkan ke GSR atau bisa diantar sendiri ke GSR secara langsung. Kedua, setelah sampah dan barang bekas terkumpul di villa GSR, maka pihak pengelola akan memilah sampah dan barang bekas tersebut. Ketiga, setelah sampah dan barang bekas sudah dipilah kemudian dikelompokkan berdasarkan pada jenis sampah. Untuk sampah organik akan dibuat menjadi pupuk kompos takakura, pupuk organik cair, dan lain sebagainya. sedangkan untuk sampah anorganik akan dibuat kreasi atau dijual ke pengepul. Sedangkan untuk manajemennya, GSR sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Kegiatan GSR dalam program penyaluran (*distribution*) meliputi GSR Beasiswa, GSR Peduli Dhuafa, dan GSR Modal Usaha, GSR Pinjaman Kuliah.

Pelaksanaan manajemen sampah dan barang bekas pada GSR sudah sesuai dengan ciri-ciri ekonomi islam yang mana GSR merupakan kepemilikan multijenris bukan kepemilikan pribadi seseorang, membebaskan setiap divisi maupun masyarakat untuk berkreasi dalam pengelolaan sampah maupun barang bekas sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan masing-masing sehingga tidak

ada unsur kedzaliman didalamnya, serta dapat bersifat adil dan tidak membeda-bedakan antara masyarakat satu dengan yang lainnya, serta masuk dalam kategori sedekah dikarenakan sampah dan barang bekas yang masuk ke GSR dari masyarakat RW III hasil penjualannya tidak kembali lagi kepada masyarakat RW III, namun hasilnya dirasakan oleh masyarakat luas yang kurang mampu yang berupa beasiswa GSR.

2. Problematika yang ada pada GSR terdapat pada alat transportasi yang berguna untuk mengangkut sampah dan barang bekas yang hanya berjumlah satu unit dan tidak adanya target dalam meningkatkan lebih banyak penerima manfaat yang lebih luas dari tahun sebelumnya.

## **B. Saran**

1. Melakukan pencatatan mengenai sampah dan barang bekas yang masuk baik dari masyarakat RW III maupun dari luar RW III. Dengan hal itu diharapkan akan diketahui seberapa besar partisipasi dan tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.
2. Meningkatkan lebih banyak penerima manfaat GSR (beasiswa GSR), agar manfaat dapat dirasakan secara luas.
3. Penambahan pengelola. Dikarenakan para pengelola GSR sudah berusia lanjut, untuk itu dengan adanya penambahan pengelola diharapkan GSR bisa lebih maju dan lebih maksimal dalam pengoperasiannya sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat banyak.

## **C. Penutup**

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena atas izin-Nya lah penulis diberikan kemampuan serta kemauan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Uswatun Hasanah Nabi Muhammad SAW. Yang

selalu dinanti-nanti syafa'atnya di hari kiamat kelak. Terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat berguna bagi penulis, pembaca maupun masyarakat umum lainnya. Semoga Allah memberikan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan bagi kita. Penulis juga menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, sehingga masih banyak kekurangan disana sini. Untuk itu dengan tangan terbuka dan lapang dada penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi memperbaiki penelitian yang akan datang. Semoga adanya skripsi ini dapat menambah khazanah kelimuan bagi para pembaca, dan sumbangsih bagi para peneliti kedepan. Aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Diana, Ilfi Nur, *Hadist-hadist Ekonomi*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Departemen Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012
- Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Hartono, Rudi, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Tanjung, Hendri, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Bekasi: Permata Publishing, 2013
- Tmotius, Kris H., *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: ANDI, 2017
- Hadi, Siswanto, *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan*, Cet. 1, Jakarta: EGC, 2003
- Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Cet. 1, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008
- Candra, *Dampak Sampah Terhadap Lingkungan*, Jakarta: Fress, 2006
- E. Damanhuri dan Tri Padi, *Probleme de Dechets Urban en Indonesie, TFE ENTPE (Perancis), 1982 E. Damanhuri (Editor): Teknik Pengelolaan Persampahan- Modul A dan Modul B, disiapkan untuk PT. Freeport Indonesia*, Bandung: Teknik Lingkungan ITB, 1999
- G. Theisen Tchobanoglous, dan S.A Vigil, *Integrated Solid Waste Management Engineering Principles and Management Issues*, New York: Mc Graw-Hill Inc., 1993
- Hadiwiyono, *Penerangan dan pemanfaatan sampah*, Jakarta: Idayu, 1983
- Wintoko, Bambang, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah (Keuntungan*

- Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapan an Finansial*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013
- Hadiwiyono, *Penerangan dan Pemanfaatan Sampah*, Jakarta: Idayu, 1983
- J.S, Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1994
- Sejati, Kuncoro, *Pengolahan Sampah Terpadu*, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Suharna, Sapto, *Mengelola Kehidupan: Teknik Pengolahan Sampah dan Pemanfaatan Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Sempu, 2016
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Madina Dilengkapi dengan Terjemah, dan Materi tentang Akhlak Mulia*, Bandung: Madina, 2013
- Jafri, A. Syafi'i, *Fiqh Muamalah*, Cet. 1, Pekanbaru: Suska Press, 2008
- Soemitra, Andri, *Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2019
- Said, Muh., *Pengantar Ekonomi Islam*, Cet. Ke-1, Pekanbaru: Suska Press, 2008
- Malahyati, *99 Bisnis Anak Muda*, Jakarta: Penenbar Plus, 2010
- Wojowarsito dan Purwadarminta, *kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Jakarta: Hasta, 1974
- Suprihanto, John, *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Halimah*, Bandung: Marwah, 2009, h. 208
- Rodin, Dede, *Tafsir ayat Ekonomi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2015
- Kamaluddin, Undang Ahmad, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- Huda, Nurul, et al. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Cet.1, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008
- A. Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro Islami*, Cet. 7, Jakarta: Rajawali Pers, 2015



- Yuwono, Rudy, *Saatnya Masyarakat Berkawan*, Jakarta : Cipta Karya, 2008
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- S, Alex, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012
- Yuwono, Rudy, *Saatnya Masyarakat Berkawan*, Jakarta : Cipta Karya, 2008
- Syamsi, Ibnu, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Sondang, Siagan, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016

### **Skripsi**

- Ismayati, Khairina, Skripsi: “*Analisis Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam pada Pengelolaan Sampah Produktif (Studi Kasus pada Bank Sampah Medain Badrain Narmada Lombok Barat)*”, Mataram: UIN Mataram, 2018
- Nurhasna, Skripsi: “*Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah di Kota Parepare*”, Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2017
- Muzdalifah, Isrotul, Skripsi: “*Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*”, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019
- Ismawati, Skripsi: “*Analisis Sistem Pengelolaan Bank Sampah Perspektif Etika Bisnis Islam*”, Mataram: UIN Mataram, 2017
- Thias, Sekar Ayuning, Skripsi: “*Pengelolaan Bank Sampah Sejahtera Kelurahan Kalidoni dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam*”, Palembang: UIN Raden Fatah, 2018
- Khalqo, Asrori Qudrota, Skripsi: “*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Barang Bekas (Studi Kasus Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekanbaru)*”, Riau: UIN Suska Riau, 2012

### **Jurnal-jurnal**

- Elamin, Muhammad Zamzani, et. All “*Analisis Pengelolaan Sampah pada*

- Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*” Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 10, No.4, 2018.
- Muh. Mansyur Syah Latuconsina dan Bahrul Ulum Rusydi, “*Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Penelitian, Tahun 2017.
- Kartikawan, Yudhi, *Pengelolaan Persampahan*, Yogyakarta: Jurnal Lingkungan, 2000
- Siarni, Marungkil Pasaribu, et.al, “*Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara*”, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 3, No. 2, 2012
- Zainarti, *Manajemen Islami Perspektif Al-Qur’an*, Jurnal Iqra’ Vol. 08, No. 10, 2014
- Sunarji Harahap, *Implementasi Manajemen Syariah*, Jurnal Tawassuth, Vol. 2, No. 1, 2017

### **Internet**

- Foresteract, “*Definisi Sampah*”, <https://foresteract.com/sampah/> diakses pada 19 Maret 2020
- News.detik.com, “*Bahaya Tumpukan Sampah Rumah Tangga Bisa Bikin Ledakan*”, <https://news.detik.com/berita/d-4909990/bahaya-tumpukan-sampah-rumah-tangga-bisa-bikin-ledakan> diakses pada 28 Maret 2020
- Dakwah Kesehatan, “*Ayat Al-Qur’an dan hadist tentang kebersihan*”, <https://dakwahkesehataniu.blogspot.com/2016/02/Ayat-al-quran-dan-hadist-tentang.html?m=1> diakses pada 29 Maret 2020
- Nur, Melly Astrida, “*Gerakan Sosial Budaya Terhadap Lingkungan Berbasis Agama*”, <https://mellyastrida.blogspot.com/2018/12/gerakan-sosial-budaya-terhadap.html> diakses pada 28 Maret 2020
- <https://thegorbalsla.com/daur-ulang/> diakses pada tanggal 21 april 2019
- <http://eprints.uny.ac.id/7900/3/bab2%20-%2006101244019.pdf>, diakses pada

tanggal 22 april 2019

<http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-pengendalian-controlling-empat-langkah-pengendalian/>, diakses pada tanggal 10 juni 2020

<http://devidema.blogspot.com/2016/03/manajemen-dalam-prespektif-islam.html#:~:text=MANAJEMEN%20MENURUT%20PRESPEKTIF%20ISLAM&text=Ada%20empat%20landasan%20untuk%20mengembangkan,dijalankannya%20mendapatkan%20hasil%20yang%20maksimal.> Diakses pada 11 Juni 2020

<https://phrespati.wordpress.com/2014/12/23/fungsi-managemen-actuating/> diakses pada tgl 17/07/2020

### **Data dari lembaga**

Data dari Gerakan Seribu Rupiah (GSR)

Data dari bagian bendahara Gerakan Seribu Rupiah (GSR)

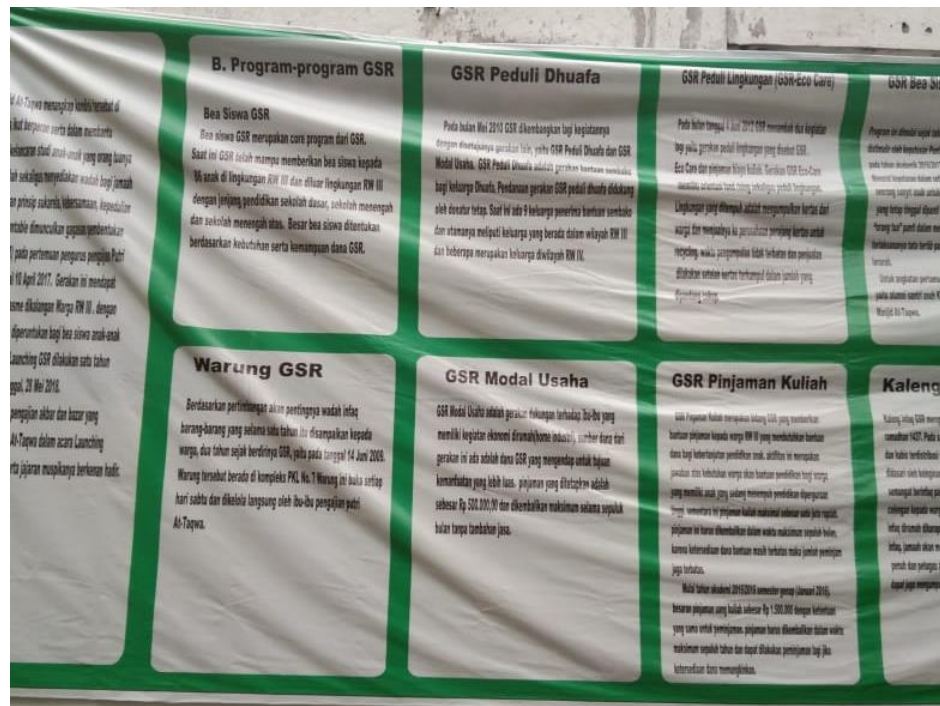
Wawancara dengan bu Salim, Pengelola GSR, minggu 07 Juni 2020 pukul 17.00

Wawancara dengan bu Ellizabeth, Ketua GSR, minggu 11 Juni 2020 pukul 09.52

Wawancara dengan bu Agus, Bendahara GSR, minggu 11 Juni 2020 pukul 11.00

Wawancara dengan Niken Yufinanda, Salah Satu Penerima Beasiswa GSR, senin 08 Juni 2020 pukul 17.00

## LAMPIRAN-LAMPIRAN





## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ruainah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 1605026182  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 09 Januari 1997  
Alamat : Dukuh Kroya Utara, Ds. Gebangarum RT 02 RW  
01 Kec. Bonang Kab. Demak

### **Riwayat Pendidikan**

1. SDN 1 Gebangarum Tahun Lulus 2009
2. SMPN 1 Bonang Tahun Lulus 2013
3. SMK Muhammadiyah 02 Boja Tahun Lulus 2016